

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MINAT MENJADI PEMBIMBING  
HAJI PROFESIONAL MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN HAJI DAN  
UMRAH UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen Haji dan Umrah



Disusun Oleh:

**Muhammad Islah**

1801056038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Islah

NIM : 1801056038

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Haji dan Umrah

Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Minat Menjadi

Pembimbing Haji Profesional Mahasiswa Manajemen

Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang

Dengan ini kami telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing,



**Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I**

**NIP. 19800 3112 00710 1001**

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi yang Berjudul:

**Hubungan Konsep Diri dengan Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional  
Mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang**

Oleh:

Muhammad Islah  
1801056038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Desember 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtadho, M.Pd  
NIP. 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I  
NIP. 198003112007101001

Penguji III

Dr. H. Anasom, M.HUM  
NIP. 196612251994031004

Penguji IV

Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag  
NIP. 197308141998031001

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I  
NIP. 198003112007101001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. J. N. Was Supena, M. Ag  
NIP. 19720410200121003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan tidak terdapat karya yang pernah saya ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Desember 2022



METERAI  
TEMPEL  
10 55AKX107600262

Munammad Islah

1801056038

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Hubungan Konsep Diri dengan Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional Mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang. Tidak lupa, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di akhir kelak nanti.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag., selaku Ketua Prodi MHU dan Ibu Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I. Selaku Sekretaris Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr Hatta Abdul Malik, M.SI. selaku Dosen Wali Studi sekaligus menjadi pembimbing bidang metodologi dan tata tulis, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengarahkan, mendidik dan memberikan ilmunya selama menempuh studi pada program S1 di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, bimbingan serta dukungan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Teman-teman MHU 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 yang mendukung dalam kesuksesan penelitian ini.
8. Rekan kerja di PT. Asia Pacifik Fibers Tbk. terutama Bapak Ravichandran (Manager Store), Bapak Yamin (Super Intenden Store), Bapak Agus (Supervisor Spare) yang telah banyak berjasa dalam memberikan kelonggaran guna menyelesaikan penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Semoga dukungan yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Desember 2022



Muhammad Islah

1801056038

## **PERSEMBAHAN**

1. Keluarga yang telah mendukung dari segi moral dan moril penulis
2. Program studi dan almamater penulis, Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## **MOTTO**

**This Life is Not Hard, Just we are weak**

(Kehidupan ini tidaklah keras, hanya saja kita yang lemah)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>V</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XV</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>XVI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI KONSEP DIRI, MINAT DAN HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MINAT MENJADI PEMBIMBING HAJI PROFESIONAL .....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Diri.....	10
1. Pengertian konsep diri .....	10
2. Dimensi-dimensi dalam konsep diri.....	12
3. Jenis-jenis konsep diri .....	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri .....	17
5. Peranan konsep diri .....	19
B. Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional .....	20
1. Pengertian minat menjadi pembimbing haji profesional.....	20
2. Dimensi-dimensi minat menjadi pembimbing haji profesional.....	23

3.	Kategorisasi Pembimbing Haji Profesional.....	24
C.	Hubungan Konsep Diri dengan Minat menjadi Pembimbing Haji Profesional .....	26
D.	Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MINAT MENJADI PEMBIMBING HAJI PROFESIONAL .....</b>		<b>29</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B.	Definisi Operasional.....	29
1.	Variabel Independen (Bebas).....	29
2.	Variabel Dependen (Terikat) .....	30
C.	Sumber dan Jenis Data .....	31
1.	Data Primer .....	31
2.	Data Sekunder .....	31
D.	Populasi dan Sampel .....	31
1.	Populasi .....	31
2.	Sampel .....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
1.	Angket (kuesioner).....	33
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	34
1.	Uji Validitas .....	34
2.	Uji Reliabilitas .....	36
G.	Teknik Analisis Data .....	38
1.	Uji Asumsi .....	38
2.	Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB IV PROFIL PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH UIN WALISONGO SEMARANG .....</b>		<b>42</b>
A.	Profil Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo.....	42
B.	Visi, Misi dan Tujuan.....	42
C.	Struktur Organisasi Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.....	45
D.	Profil Lulusan Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.....	45
<b>BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN KONSEP DIRI DENGAN MINAT MENJADI PEMBIMBING HAJI PROFESIONAL .....</b>		<b>46</b>
A.	Paparan Data Penelitian.....	46

1.	Kategorisasi Konsep Diri Mahasiswa MHU UIN Walisongo .....	47
2.	Kategorisasi Minat Menjadi Pembimbing Haji Mahasiswa MHU UIN Walisongo .....	49
B.	Uji Asumsi .....	50
1.	Uji Normalitas .....	50
2.	Uji Linearitas .....	51
C.	Uji Hipotesis .....	52
1.	Teknik Analisis Korelasi Sederhana ( <i>Bivariate Correlation</i> ) .....	52
2.	Teknik Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t) .....	55
D.	Pembahasan .....	56
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>61</b>
A.	Kesimpulan .....	61
B.	Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>63</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : <i>Blueprint</i> Skala Penelitian .....	30
Tabel 2 : Jumlah Populasi .....	32
Tabel 3 : Skor Skala .....	33
Tabel 4 : Uji Validitas Konsep Diri .....	35
Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Minat.....	36
Tabel 6 : Uji Reliabilitas Konsep Diri .....	37
Tabel 7 : Uji Reliabilitas Minat .....	37
Tabel 8 : Kategorisasi Konsep Diri.....	48
Tabel 9 : Norma Kategori.....	48
Tabel 10 : Jumlah Subjek Per Kategori .....	48
Tabel 11 : Norma Kategori Minat .....	49
Tabel 12 : Jumlah Subjek Minat.....	50
Tabel 13 : Uji Normalitas.....	50
Tabel 14 : Uji Linearitas .....	51
Tabel 15 : Uji Korelasi Antar Variabel.....	52
Tabel 16 : Korelasi Pengetahuan & Minat .....	53
Tabel 17 : Korelasi Harapan dan Minat .....	54

Tabel 18 : Korelasi Evaluasi & Minat .....	55
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berfikir .....	27
Gambar 2 : Grafik Asal Responden.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Kuesioner Awal Konsep Diri .....	66
LAMPIRAN 2 :Kuesioner Awal Minat .....	68
LAMPIRAN 3 : Kuesioner Akhir Konsep Diri.....	70
LAMPIRAN 4 :Kuesioner Akhir Minat .....	72
LAMPIRAN 5 : Skor Kuesioner Konsep Diri .....	74
LAMPIRAN 6 : Skor Kuesioner Minat .....	75
LAMPIRAN 7 : Uji Validitas Konsep Diri.....	76
LAMPIRAN 8 : Uji Validitas Minat .....	77
LAMPIRAN 9 : Uji Reliabilitas Konsep Diri .....	78
LAMPIRAN 10 : Uji Reliabilitas Minat.....	78
LAMPIRAN 11: Tabel Krjcie dan Morgan .....	79
LAMPIRAN 12 : Distribusi t tabel Pearson.....	80
LAMPIRAN 13 : Korelasi KD Pengetahuan .....	81
LAMPIRAN 14 : Korelasi KD Harapan.....	82
LAMPIRAN 15 : Korelasi KD Evaluasi.....	83

## ABSTRAK

Penulis penelitian ini bernama Muhammad Islah (1801056038) dengan judul penelitiannya “Hubungan Konsep Diri dengan Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional”.

Pada era sekarang, tenaga kerja yang profesional merupakan hal yang sangat dibutuhkan khususnya di bidang bimbingan haji dan umrah. Banyaknya pelanggaran atau kasus yang terjadi seperti penelantaran jamaah sebuah bukti belum profesionalnya tenaga kerja yang dimiliki oleh Indonesia. Selain itu, mengingat tujuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) salah satunya adalah mencetak pembimbing haji atau tenaga haji yang profesional, maka mahasiswa MHU harus benar-benar mengkonsep dirikan diri mereka dalam bidang ini. Individu yang mengenal dirinya akan jauh lebih mengerti apa dan bagaimana yang mereka harus lakukan setelah ini, oleh karena itu konsep diri sangatlah erat kaitannya dengan minat seseorang. Berangkat dari masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan konsep diri dengan minat menjadi pembimbing haji profesional?.

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris hubungan konsep diri dengan minat menjadi pembimbing haji Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Walisongo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala *likert*, yakni skala konsep diri dan skala minat menjadi pembimbing haji profesional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang. Kriteria subjek yang dijadikan sampel penelitian adalah mahasiswa MHU aktif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data juga dilakukan menggunakan kuesioner melalui *google form* untuk memperoleh data dari mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi sederhana.

Hasil penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang kuat dan bernilai positif antara konsep diri dengan minat menjadi pembimbing haji profesional yang artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minatnya.

**Kata kunci:** Konsep Diri, Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional



## ABSTRACT

The author of this study is Muhammad Islah (1801056038) with the title of his research "The Relationship between Self-Concept and Interest in Becoming a Professional Hajj Guide".

In the current era, a professional workforce is needed, especially in the field of Hajj and Umrah guidance. The number of violations or cases that occur, such as the neglect of pilgrims, is proof of the unprofessional workforce owned by Indonesia. In addition, bearing in mind that one of the objectives of the Hajj and Umrah Management Study Program (MHU) is to produce professional Hajj supervisors or Hajj staff, MHU students must really conceptualize themselves in this field. Individuals who know themselves will understand much better what and how they should do after this, therefore self-concept is closely related to one's interests. Departing from these problems, the formulation of the research problem is is there a relationship between self-concept and the interest in becoming a professional hajj guide?

The purpose of this study was to empirically examine the correlation between self-concept and interest in becoming a hajj guide for Hajj and Umrah Management Students (MHU) UIN Walisongo. The data collection method used was the Likert scale, namely the self-concept scale and the interest to become a professional hajj guide scale. The population in this study were all active students of Hajj and Umrah Management at UIN Walisongo Semarang. The criteria for the subjects used as research samples are active MHU students. Sampling is done by probability sampling technique. Data collection was also carried out using a questionnaire via google form to obtain data from students. The data analysis technique used is a simple regression technique. The results of this study are: 1). There is a relationship between self-concept and interest in becoming a professional hajj guide.

The results of this study are: There is a strong and positive relationship between self-concept and the interest in becoming a professional haj guide, which means that the higher the self-concept, the higher the interest.

**Keywords:** *Self-Concept, Interest in Becoming a Professional Hajj Guide.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Didunia kerja saat ini, persaingan yang ketat tidak dapat dihindari apalagi kita berada di era globalisasi, dimana persaingan tidak bersifat lokal melainkan internasional. Kompetensi memegang peranan yang sangat penting dalam setiap bidang pekerjaan, sehingga kualitas tenaga kerja menjadi suatu keharusan dalam persaingan kerja saat ini.<sup>1</sup> Profesionalisme di tempat kerja adalah salah satu diantaranya, profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, keterampilan, metode) sebagai sesuatu yang terdapat pada seorang ahli di bidangnya. Namun nyatanya, banyak orang yang tidak memiliki sikap profesional dalam bekerja, salah satu faktornya adalah mereka tidak bekerja sesuai dengan arah minat dan kemampuannya. Hal ini membuat banyak orang bekerja apa adanya, seperti tidak memiliki etos kerja, tidak mau bekerja, dan tidak terlalu mencintai pekerjaannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, minat seseorang dalam bekerja sangatlah penting guna menunjang kinerja seseorang.

Kamus lengkap psikologi mendefinisikan minat sebagai “sikap terus-menerus yang menjadi perhatian seseorang, sehingga membuatnya selektif terhadap objek minatnya”, “perasaan bahwa suatu kegiatan, pekerjaan, atau objek berharga atau bermakna bagi individu tersebut”, atau "keadaan motivasi, atau serangkaian motivasi, yang memandu perilaku ke arah (tujuan) tertentu".<sup>3</sup> Jadi intinya minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan

---

<sup>1</sup> Sumendap, J Mandey, dan R Mambo, “Pentingnya Kompetensi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Biro Umum dan Keuangan,” *E-Journal UNSRAT* 4 (2015): 8.

<sup>2</sup> Edris Zamroni, “Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik,” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 12.

<sup>3</sup> James P Chaplin, *Kamus Psikologi Lengkap* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 255.

seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek.

Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan tetap untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang, yang terus-menerus diperhatikannya, dan yang mendatangkan kesenangan.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tekad seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan didasarkan pada kesenangan dan ketertarikan terhadap sesuatu yang disebut minat. Keinginan seseorang untuk menjadi pembimbing haji juga termasuk sebuah minat. Melalui konsep diri, seseorang dapat menggambarkan atau mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya masing-masing. Seseorang yang bekerja sesuai dengan minatnya dan kemampuan akan memiliki rasa kepuasan yang lebih besar di tempat kerja yang pada akhirnya dapat menumbuhkan profesionalisme dalam bekerja.

Konsep diri adalah sesuatu tentang diri yang dipikirkan dan dirasakan oleh diri sendiri.<sup>5</sup> Selain itu, definisi konsep diri dikemukakan oleh William D. Brooks yang mendefinisikan sebagai perasaan dan pandangan tentang diri sendiri.<sup>6</sup> Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah keyakinan seseorang tentang dirinya sendiri yang sejalan dengan pemikirannya. Konsep diri berdampak pada perilaku seseorang dan melukiskan gambaran tentang dirinya kepada orang lain. Membangun konsep diri membantu seseorang merencanakan kesuksesan dalam masa depan dan melalui konsep diri juga dapat menggambarkan ketakwaan seseorang. Al-Qur'an telah mengisyaratkan manusia untuk fokus pada diri mereka sendiri, hak-hak makhluk lain, dan proses penciptaan diri mereka sendiri. Surat Adz-Dzariyat ayat 20-21 dapat dijadikan landasan tentang siapa diri manusia :

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, v ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 57.

<sup>5</sup> M Nur Ghufron dan Rini Risnawita Suminta, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2012), 14.

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, edisi ke 21*, 21 ed. (Bandung: Rosdakarya, 2012), 98.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (20) وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (21)

*Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (Q.S. Adz-Dzariyat: 20-21).*

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa di dunia ini terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keagungan dan kemahakuasaan Sang Pencipta, seperti keanekaragaman spesies tumbuhan dan hewan, pegunungan, dan perbedaan bahasa manusia dan ras atau warna kulit serta semua manusia, termasuk akal, pengertian, martabat, dan kebahagiaan<sup>7</sup>. Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya untuk bertakwa kepada kekuasaan Allah.

Salah satu bentuk perbaikan diri dan perbaikan evaluasi diri adalah konsep diri. Peningkatan pemahaman ini diwujudkan dalam penciptaan kegiatan atau tujuan diri yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi individu, seperti keinginan untuk menjadi pembimbing haji profesional. Hubungan seseorang dengan orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya membentuk konsep diri seseorang. Misalnya, jika seseorang memutuskan untuk kuliah di bidang haji dan umrah itu menunjukkan bahwa ia telah memikirkan kemampuan dan potensinya di bidang ini.

Didalam bidang haji dan umrah sendiri, masih banyak terjadi masalah kurangnya profesionalisme dari pembimbing haji, seperti kasus penelantaran jamaah haji di tanah suci, hilangnya jamaah haji terutama jamaah haji lansia, kurangnya kreatifitas pembimbing dalam penyampaian materi (monoton), penyelundupan barang-barang yang seharusnya tidak boleh dibawa yang dilakukan oleh oknum pembimbing haji asal Lampung dan masih banyak lagi. Hal seperti ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk menyaring pembimbing-pembimbing haji profesional melalui sertifikasi pembimbing haji.

---

<sup>7</sup> Sudrajat, “Konsep Diri Perspektif Al-Qur’an Terkait Pembentukan Moral Remaja,” *STAIN KEDIRI*, 2010.

Ibadah haji tidak lepas dari peran seorang pembimbing, pembimbing haji adalah penunjuk bagi calon jamaah haji. Sebagian besar calon jamaah haji belum pernah menunaikan ibadah haji, oleh karena itu keberadaan pembimbing sangat penting. pembimbing haji adalah orang yang menguasai ilmu manasik haji dan telah mengikuti orientasi pembimbing haji yang diselenggarakan oleh Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah dan ditugaskan untuk membimbing jamaah. Dalam mewujudkan pembimbing haji yang profesional ini, prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) memiliki rancangan yang terstruktur dalam mencetak pembimbing haji profesional.

Program Studi (Prodi) Manajemen Haji dan Umroh menjadi Program Studi (Prodi) yang unik dan sangat penting untuk dikembangkan, karena melihat potensi dan peluang penting tentang dinamika penyelenggaraan haji dan umroh. Banyak persoalan yang datang bukan dalam hal bimbingan ibadahnya saja tetapi juga dalam hal transportasi akomodasi, catering, pelayanannya dsb, hal itu bukan hanya menjadi tugas Pemerintah dan lembaga haji saja tetapi akademik PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) tidak bisa meghindar dari berbagai persoalan tersebut.<sup>8</sup>

Program Studi (Prodi) Manajemen Haji dan Umroh menjadi Program Studi (Prodi) yang unik dan sangat penting untuk dikembangkan, karena melihat potensi dan peluang penting tentang dinamika penyelenggaraan haji dan umroh. Banyak persoalan yang datang bukan dalam hal bimbingan ibadahnya saja tetapi juga dalam hal transportasi akomodasi, catering, pelayanannya dsb, hal itu bukan hanya menjadi tugas pemerintah dan lembaga haji saja tetapi akademik PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) tidak bisa meghindar dari berbagai persoalan tersebut.

Konsentrasi MHU pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditransformasikan menjadi Prodi MHU UIN Walisongo melalui SK nomor 5944 Tahun 2016 pada tanggal 21 Oktober 2016. Pada April 2017, prodi MHU UIN Walisongo membuka penerimaan

---

<sup>8</sup> Abdul Djamil, Ali Murtadho, dan Abdul Sattar, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh* (Semarang: Fatwa Publishing, 2020), 45.

bagi mahasiswa baru untuk pertama kalinya.<sup>9</sup> Pada 28 April 2021, prodi MHU UIN Walisongo sudah berhasil mendapatkan Akreditasi B dari BAN-PT.<sup>10</sup>

Selain itu, Prodi MHU UIN Walisongo Semarang memiliki fasilitas yang membantu mahasiswa belajar menjadi pembimbing haji seperti miniatur tempat melempar jamarat, miniatur Ka'bah, miniatur Mas'a, miniatur Maqam Ibrahim, dan miniatur miniatur Hijir Ismail. Himpunan Mahasiswa Jurusan MHU menyelenggarakan workshop bimbingan manasik haji, dan mahasiswa sering menggunakan alat tersebut dalam perkuliahan untuk pembelajaran praktek. Hal ini tentunya merupakan sesuatu yang sangat baik bila dilihat dari kaca mata lain, namun peneliti menemukan fenomena bahwa beberapa mahasiswa manajemen haji dan umrah tidak memiliki ketertarikan menjadi pembimbing haji. Hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan mengapa beberapa mahasiswa manajemen haji dan umrah tidak tertarik menjadi pembimbing haji padahal mereka mengambil program studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo atas dasar kemauan mereka.

Pendidikan di bidang bimbingan lebih dari sekadar mengikuti mata kuliah yang akan dipelajari. Namun, ada konsep diri yang digunakan mengingat mereka yang bekerja di bidang bimbingan tidak hanya belajar tentang teori-teori pada diri mereka sendiri, melainkan mereka juga belajar bagaimana cara membimbing, strategi bimbingan, dan metode bimbingan, agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sebagai pembimbing saat bekerja di lapangan. Karena menjadi pembimbing haji bukanlah hal yang mudah seperti yang dibayangkan, profesi ini membutuhkan berbagai kemampuan dan penguasaan yang tentunya harus dipelajari dan didalami, hal ini dilakukan dengan tujuan agar ada keserasian antara pembimbing dan jamaah yang pada akhirnya mereka dapat menjalankan ibadah haji dengan baik dan benar.

Atas dasar latar belakang yang dijelaskan diatas, maka perlu diadakan suatu studi lebih lanjut yang mengkaji secara khusus hubungan antara

---

<sup>9</sup> PDDikti, "SK Nomor 5944 Tahun 2016," 2016.

<sup>10</sup> BAN-PT, "2583/SK/BAN-PT/AKRED/S/IV/2021," 2021.

konsep diri dengan minat mahasiswa MHU Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk menjadi pembimbing haji profesional. Hal itu perlu dilakukan agar kita dapat mengetahui secara jelas dan detail mengenai hubungan keduanya sekuat apa yang nantinya akan dijadikan landasan pihak yang bersangkutan untuk melakukan penilaian atau evaluasi bagi prodi MHU UIN Walisongo Semarang.

Berangkat dari beragamnya alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya ilmiah dengan bentuk skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional Mahasiswa Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah UIN Walisongo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan konsep diri dengan minat mahasiswa jurusan MHU UIN Walisongo untuk menjadi pembimbing haji profesional?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris tentang adanya hubungan konsep diri dengan minat menjadi pembimbing haji profesional mahasiswa jurusan MHU UIN Walisongo Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat, di antaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah wawasan dan keilmuan dibidang manajemen haji khususnya dalam menumbuhkan sikap profesional melalui konsep diri yang baik.

### **2. Manfaat praktis.**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan prodi Manajemen haji dan Umrah UIN Walisongo khususnya dalam membentuk hubungan konsep diri mahasiswa dan menumbuhkan minat menjadi pembimbing haji yang menjadi tujuan utamanya prodi ini.
- b. Dapat membangun dan menumbuhkan minat menjadi pembimbing haji mahasiswa MHU UIN Walisongo yang sekaligus menjadi konsentrasinya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai upaya peneliti dalam menjaga keorisinilan tulisan dan pembuktian data, maka peneliti menyertakan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dalam pembahasan skripsi ini sebagai tinjauan pustaka dalam pelaksanaan penelitian. Di antara hasil penelitian-penelitian yang dimaksud antara lain :

Penelitian *“Pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa jurusan pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”* yang ditulis oleh Dede Nurlatifah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep diri memiliki sumbangsi 16,5% bagi perubahan variabel minat menjadi guru , artinya tingkat konsep diri mahasiswa dalam memahami dirinya masih perlu adanya pembenhan lebih lanjut mengenai gambaran dirinya serta dalam memandang profesi guru.

Penelitian *“Pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”* yang ditulis oleh Agus Setiono. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitiannya adalah unruk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh adanya konsep diri ini terhadap minat sebesar 41,3% dan sisanya 48,7%



dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh konsep diri ini mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian “*Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2014-2015 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauiddin Makassar*” yang ditulis oleh Muzdalifah W. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014-2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauiddin Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar sebesar 28,6% dan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Jurnal *Pengaruh Konsep Diri dan Locus of Control terhadap Motivasi Berprestasi*. Eko Sujadi, Odha Meditamar, Bukhari Ahmad, dan Anita Rahayu melakukan penelitian ini (2018). *Tennessee self concept* digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif penelitian ini dan analisisnya menggunakan teknik regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Konsep diri berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi, dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi, sehingga terdapat hasil yang signifikan terhadap dampak konsep terhadap motivasi berprestasi.

Jurnal “*Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling*” yang ditulis oleh Ranny, dkk. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui konsep diri pada remaja dan seberapa jauh peran konseling berhasil dalam mengembangkan konsep dirinya. Hasil penelitiannya adalah konsep diri pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, dari teman sebaya, orang tua, sekolah bahkan lingkungan sosialnya. Peran konseling juga mengambil peran penting dalam pembentukan konsep diri pada remaja, konseling dapat mengarahkan para remaja untuk membentuk karakter dan konsep diri yang baik.

Jurnal “*Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se-Yogyakarta*” yang ditulis oleh

Pratiwi Wahyu Widiarti. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se-Yogyakarta. Studinya menemukan bahwa data konsep diri siswa terdistribusi secara merata antara mereka yang memiliki konsep diri rendah yaitu sebanyak 222 orang (49,4%) dan individu dengan konsep diri tinggi yaitu 227 orang (50,6%). Kedua, diperoleh hasil dari aspek konsep diri sebagai berikut: a) Konsep diri kerja/akademik yang tinggi 262 siswa (58,4 persen); b) konsep diri keluarga yang tinggi di antara 257 siswa (57,2%); c) rasa nilai fisik yang tinggi, 250 siswa (55,7%); d) konsep diri moral yang rendah, dengan 220 siswa (49%); e) Konsep diri sosial yang rendah mempengaruhi 220 siswa (49%); f) 216 siswa (48,1%) memiliki konsep diri personal yang rendah.

## BAB II

### KERANGKA TEORI KONSEP DIRI, MINAT DAN HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MINAT MENJADI PEMBIMBING HAJI

#### A. Konsep Diri

##### 1. Pengertian konsep diri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “konsep adalah rencana yang dituangkan dalam kertas, rancangan dan sebagainya”.<sup>11</sup> Sedangkan “diri adalah keyakinan yang kita pegang tentang diri kita sendiri”.<sup>12</sup> Dari pengertian antara konsep dan diri, maka dapat dikatakan konsep diri adalah rencana atau rangkaian rancangan yang kita yakini tentang diri kita sendiri. “Konsep diri secara umum diartikan sebagai sikap, pandangan, atau keyakinan seseorang tentang keseluruhan dirinya,” ujar Danny I .Yatim dan Irwanto<sup>13</sup>.

Konsep diri adalah bagaimana individu menilai diri mereka sendiri.<sup>14</sup> Konsep diri pada dasarnya bukanlah sesuatu yang muncul secara alami atau lahir, namun diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman. Kemudian seseorang akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kualitas, keterampilan, dan pengalaman yang mereka miliki.

Mengutip definisi yang dikemukakan oleh Deaux, Dane, & Wrightsman, “konsep diri adalah sperangkat keyakinan dan perasaan seseorang mengenal dirinya seperti mengeal minat, kemampuan, bakat, penampilan fisik, dan lain sebagainya”.<sup>15</sup> Seseorang akan memiliki

---

<sup>11</sup> Amran YS Chaniago, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, v ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 323.

<sup>12</sup> Shelley E Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O Sears, *Psikologi sosial*, 12 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 119.

<sup>13</sup> Danny Irawan Yatim, *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika: Tinjauan Sosial-Psikologis* (Jakarta: Arcan, 1986), 25.

<sup>14</sup> Ali Murtadho, Baidi Bukhori, dan Safitri Yulikhah, “Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student,” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 4 (2019): 67.

<sup>15</sup> Sarlito W Sarwono dan Eko A Meinarno, *Psikologi sosial*, vol. 77 (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 54.

keyakinan bahwa dirinya mampu mengembangkan keterampilan dan bakat yang telah dimiliki dengan baik setelah dapat mengenali dirinya.

Sementara itu, pandangan Centi bahwa konsep diri adalah suatu pemikiran tentang diri sendiri yang berisi bagaimana orang melihat dirinya sebagai manusia, bagaimana perasaan orang tentang dirinya sendiri, dan bagaimana orang mempertahankan bahwa dirinya harus menjadi manusia.<sup>16</sup> Karena konsep diri menentukan bagaimana sebuah individu menjadi apa yang ia inginkan, menjelaskan bahwa konsep diri penting bagi kehidupan individu karena menjelaskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menciptakan gambaran dirinya di berbagai lingkungan.

Kehadiran media komunikasi internet, sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Tersedianya informasi di internet semakin memudahkan akses terhadap apapun yang diinginkan.<sup>17</sup> Salah satunya untuk mengetahui konsep diri yang kita miliki dengan cara mengakses media yang menyediakan informasi tentang hal ini seperti pada web tes kepribadian milik aku pintar, konseling online milik halodoc, kepribadianku.com, sintesa.net dan lain sebagainya.

Kita mendapatkan gambaran dan penilaian tentang diri kita dapat melalui pengamatan diri sendiri. Oleh karena itu, konsep diri tidak datang secara alami atau sejak lahir. Tetapi muncul dan tumbuh sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang terus menerus. Pendapat orang-orang penting dalam kehidupan seseorang, seperti orang tua, guru, dan teman, mempengaruhi konsep diri seseorang. Charles Harton Cooley mencetuskan istilah "*the looking-glaas self*" (refleksi diri). Dalam bentuk

---

<sup>16</sup> Nugroho Prihantoro, "Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta," *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013.

<sup>17</sup> Hatta Abdul Malik, "Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2018): 305.

refleksi diri ini, kita melihat diri kita menarik, membayangkan bagaimana orang lain melihat kita, dan akhirnya merasa bangga atau kecewa.<sup>18</sup>

Karena manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, maka memiliki konsep diri yang positif akan membantu seseorang memahami tujuan hidupnya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai orang dan situasi, seorang individu harus berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Seseorang yang mengerti baik bagaimana dia melihat dirinya sendiri maupun bagaimana orang lain melihatnya dapat mengendalikan sikap dan perilakunya karena dia sudah memiliki gambaran tentang siapa dirinya.

Dari pengertian-pengertian tersebut, pada dasarnya konsep diri mendorong hal yang sama, yaitu wawasan atau cara pandang individu terhadap dirinya sendiri, yang mana penegasan tersebut merupakan konsekuensi dari keterlibatan yang berhubungan dengan keadaannya saat ini. Cara pandang tersebut dapat bersifat psikologis, sosial, atau fisik, dan itu lebih dipengaruhi oleh bagaimana seseorang memandang dunia.

## **2. Dimensi-dimensi dalam konsep diri**

Calhoun dan Acocela mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi, yaitu :<sup>19</sup>

### **a) Pengetahuan**

Dimensi pertama dari konsep diri seseorang adalah aspek pengetahuan. Deskripsi pribadi seseorang tentang keadaannya disediakan oleh dimensi ini. Dimensi ini terdiri dari data objektif, seperti: informasi tentang karakteristik fisik seseorang, usia, jenis kelamin, kebangsaan, etnis, pekerjaan, dan agama,

### **b) Harapan**

---

<sup>18</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, edisi ke 21*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 99.

<sup>19</sup> Indra Yohanes, "Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya" Vol 1 (2015): 118.

Pada saat-saat tertentu, individu memiliki satu aspek pandangan tertentu mengenai dirinya dimasa depan. Singkatnya, setiap individu mempunyai harapan bagi dirinya untuk menjadi diri yang ideal.

c) Penilaian

Individu berperan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, apakah berbanding terbalik dengan “siapa saya”. “seharusnya saya menjadi apa”. Penilaian tersebut disebut harga diri, semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Sementara itu, kata Fitts, “membagi konsep diri menjadi dua dimensi utama, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal,” yang dikutip oleh Hendrianti Agustiani.<sup>20</sup> Penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya disebut sebagai dimensi internal, atau kerangka acuan internal. Tiga bentuk berbeda membentuk dimensi ini, yaitu :

a) Diri identifikasi (*Identity Self*)

Merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri. Hal ini mengacu pada pertanyaan “Siapakah aku?”, pertanyaan ini tercakup pada label atau simbol-simbol yang terdapat pada diri individu-individu untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.

b) Diri pelaku (*Behavioral Self*)

Persepsi individu tentang perilakunya, termasuk semua kesadaran tentang apa yang dia lakukan, dikenal sebagai diri pelaku. Individu aktor dapat membantu dalam perencanaan sukses. Diri pelaku dan diri identitas terkait erat karena diri identitas akan menggambarkan diri pelaku. Alhasil, keduanya memiliki keserasian sehingga dapat mengenali dan menerima dirinya sebagai pelaku dan sebagai identitas.

---

<sup>20</sup> Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 139.

c) Diri penerimaan/penilaian (*Judging Self*)

Penilaian sendiri berkemampuan sebagai pengamat, pembuat standar, dan evaluator. Keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan lebih bergantung pada penilaian ini. Tingkat penerimaan diri atau kepuasan seseorang terhadap dirinya sendiri ditentukan oleh evaluasi diri. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya begitu sebaliknya.

Sedangkan dimensi eksternal, penilaian diri individu didasarkan pada hubungan sosialnya, kegiatan, nilai-nilai yang dianut, dan faktor yang diluar dirinya. Dimensi ini mencakup berbagai topik, termasuk hubungan diri dengan organisasi, sekolah, agama, dan sebagainya. selain itu, dimensi ini memiliki tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

a) Diri pribadi (*Personal Self*)

Ini adalah bagaimana perasaan seseorang tentang atau melihat situasinya sendiri. Ini tidak dipengaruhi oleh kesehatan fisik atau hubungan seseorang dengan orang lain; sebaliknya, itu dipengaruhi oleh seberapa puas seseorang dengan kepribadiannya atau seberapa besar mereka percaya bahwa mereka adalah orang yang tepat untuk mereka.

b) Diri keluarga (*Family Self*)

Dalam perannya sebagai anggota keluarga, diri keluarga mengungkapkan perasaan dan harga diri seseorang.. Ini juga menunjukkan seberapa dekat keluarga merasa dirinya sebagai anggota keluarga dan peran dan tanggung jawab yang dimainkannya.

c) Diri sosial (*Social Self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksinya dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Di sini, menunjukkan individu merasa dapat berinteraksi dengan baik ke

lingkungan sosialnya atau kurangnya adaptasi dapat menyebabkan seseorang merasa terisolasi.

Pendapat lain datang dari Berzonsky (1981) yang mengungkapkan konsep diri seseorang dapat dilihat dari 4 dimensi berikut :

a) Aspek Fisik

Aspek fisik didalamnya meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian dan benda miliknya.

b) Aspek Psikis

Aspek psikis didalamnya terdapat pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya.

c) Aspek Sosial

Aspek sosial meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan individu dan penilaian individu terhadap peranan tersebut. Misalnya: saya suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan.

d) Aspek Moral

Aspek moral meliputi nilai dan prinsip yang memberi arti serta arah bagi kehidupan seseorang. Misalnya : kita wajib menaati peraturan.

Acocella dan Colhoun mengembangkan teori mengenai dimensi kesadaran diri dalam karya mereka (1990). Dimensi tersebut dapat digunakan pada penelitian ini dengan pertimbangan dimensi-dimensi tersebut cukup bisa mewakili dalam penelitian.

### **3. Jenis-jenis konsep diri**

Menurut William D. Brooks, ada dua jenis orang yaitu mereka yang positif dan mereka yang negatif. Ada dua jenis individu: mereka yang memiliki konsep diri positif dan mereka yang memiliki konsep diri negatif.



Menurut Brooks dan Emmart ( 1976 ), orang yang memiliki konsep diri positif menunjukkan karakteristik sebagai berikut<sup>21</sup> :

- a) Merasa mampu mengatasi masalah. Dengan konsep diri, seseorang dapat mengidentifikasi masalah yang ia hadapi dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasinya.
- b) Merasa setara dengan orang lain, dalam penjelasan sebelumnya, telah dicatat bahwa manusia tidak dilahirkan pada perolehan pengetahuan dan keterampilan; sebaliknya, pengetahuan dan keterampilan diperoleh sebagai bagian dari proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kehidupan. Ini menyiratkan bahwa individu itu tidak merasa kurang atau lebih terhadap orang lain.
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu, pemahaman terhadap pujian, atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya.
- d) Merasa mampu memperbaiki diri, hal ini tentunya untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang.

Sementara itu, karakter-karakter berikut menggambarkan individu-individu dengan konsep diri negatif:

- a) Peka terhadap kritik, tidak adanya kapasitas untuk mengakui kritik dari orang lain sebagai refleksi diri.
- b) Menanggapi pujian dan membesar-besarkan prestasi yang telah mereka buat sehingga mereka percaya bahwa mereka harus dihargai untuk semua itu
- c) Memiliki kecenderungan untuk tidak menyukai orang lain, perasaan subyektif bahwa semua orang disekitarnya menganggap dirinya buruk.

---

<sup>21</sup> Komaruddin Hidayat dan khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial : Aku, Kami dan Kita* (Jakarta: Erlangga, 2016), 40.

- d) Memiliki kecenderungan untuk terlalu kritis terhadap orang lain dan hiperkritis.
- e) Merasa kurang mampu berinteraksi dengan orang lain akibat menghadapi tantangan di lingkungan sosialnya.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu faktor keadaan fisik dan penilaian orang lain. Faktor keadaan fisik meliputi : “faktor keluarga termasuk pengasuhan orang tua, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, status sosial ekonomi dan faktor lingkungan sekolah”<sup>22</sup>.

Menurut Syamsul Bachri Thalib yang mengutip pernyataan Friedman, menjelaskan bahwa “pengasuhan orang tua yang permisif dan otoriter cenderung mengakibatkan konsep diri dan kompetensi sosial yang rendah, sedangkan pengasuhan dengan model otoritatif cenderung menghasilkan konsep diri, kompetensi sosial dan independensi yang tinggi”<sup>23</sup>. Artinya, pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri seorang anak, sedangkan faktor eksternal berupa penilaian atau pandangan dari orang lain akan berpengaruh kepada tingkat kedewasaan seorang individu dalam pembentukan sikap dan tingkah laku.

Sedangkan Menurut Marsh, faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu<sup>24</sup> :

##### **a) Faktor Internal**

- 1) Rasa percaya diri, remaja yang percaya diri akan percaya pada kemampuannya dan berusaha untuk mencapai potensinya

---

<sup>22</sup> Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, I (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), 125.

<sup>23</sup> Bachri, 124.

<sup>24</sup> Arfin Nurma Halida, “Hubungan konsep diri dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMKN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2013-2014,” 2014, 20.

secara maksimal. Sebaliknya, remaja yang kurang percaya diri juga akan memiliki keraguan terhadap kemampuannya.

- 2) Remaja yang sadar akan kemampuannya dan mampu menerima baik kelebihan maupun kekurangannya. Remaja akan dapat menerima keterbatasan dirinya sendiri tanpa harus menyalahkan orang lain manakala ia mampu memperkirakan kemampuannya dan percaya dengan ukuran dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
- 3) Penghargaan diri, rasa percaya diri pada remaja berkembang dan bersumber dari penilaian individu yang kemudian pada saat itu menimbulkan akibat, terutama pada cara berpikir, sentimen, keinginan, nilai, dan tujuan yang mengarah pada kemajuan atau kekecewaan. Remaja yang menghargai harga diri mereka akan optimis tentang kemampuannya.

b) Faktor Eksternal

- 1) Orang tua. Orang tua kita adalah kontak sosial pertama dan terpenting yang kita miliki. Orang tua adalah orang yang memberikan pelajaran pertama untuk anak-anak mereka, dan informasi yang mereka berikan kepada anak-anak mereka akan lebih diingat daripada informasi lain yang mereka terima sepanjang hidup mereka. Menurut Marsh, persepsi anak tentang kemampuan mereka berkorelasi positif dengan keyakinan orang tua. Selama sekolah dasar, hubungan ini semakin kuat.
- 2) Teman sebaya. Konsep diri remaja sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya. Remaja juga membutuhkan penerimaan dari kelompok sosial atau teman-temannya. Konsep diri anak akan terganggu jika terus menerus diejek, dihina, dan dibentak. Akibatnya, pendapat teman sebaya tentang kemampuan seseorang juga berperan.
- 3) Masyarakat. Remaja saat ini tidak terlalu peduli siapa mereka sejak lahir, apakah mereka berkulit hitam atau putih, kaya atau

miskin, dan laki-laki atau perempuan. Tetapi fakta seperti itu penting bagi masyarakat, dan penilaian akhirnya sampai ke anak dan mempengaruhi konsep dirinya.

## 5. Peranan konsep diri

Menurut Pudjijogyanti dalam karyanya tentang konsep diri dalam proses belajar mengajar, diungkapkan bahwa ada tiga alasan yang dapat menjelaskan “peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku yaitu : mempertahankan keselarasan batin, membantu individu dalam menafsirkan pengalaman, menentukan harapan hidup”.<sup>25</sup> Dijelaskan sebagai berikut :

- a) Mempertahankan keselarasan batin (*inner consistency*). Individu pada dasarnya berusaha untuk menjaga kedamaian batinnya. Situasi psikologis yang tidak menyenangkan akan muncul ketika perasaan, pikiran, atau persepsi yang tidak seimbang atau bertentangan muncul.
- b) Membantu individu menginterpretasikan pengalaman mereka. Persepsi diri dan keyakinan negatif mengarah pada interpretasi negatif dari pengalaman hidup. Di sisi lain, persepsi diri dan sikap positif mengarah pada interpretasi positif dari pengalaman hidup.
- c) Menentukan harapan hidup. Menurut McCandless, yang dikutip Pudjijogyanti, konsep diri adalah seperangkat harapan dan penilaian perilaku dari harapan setiap orang. Seseorang mungkin kurang memiliki dorongan untuk mencapai tujuan mereka dan sebaliknya jika dia memiliki negatif persepsi diri.

Konsep diri seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan diri mereka dan memainkan peran penting dalam kehidupan. Tugas konsep diri adalah untuk menyesuaikan keinginan dan wawasan untuk menyampaikan sesuatu yang positif guna

---

<sup>25</sup> Winanti Siwi Respati, Aris Yulianto, dan Noryta Widiana, “Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, dan Authoritative,” *Jurnal Psikologi* 4, no. 2 (2006): 123.

perbaikan diri. konsep diri juga merupakan interpretasi dari pengalaman masa lalu, yang berfungsi sebagai bentuk evaluasi untuk melakukan penyesuaian. konsep diri juga merupakan jenis evaluasi diri terhadap cara berperilaku yang dilakukan seseorang untuk terus memiliki perspektif positif tentang diri sendiri dalam rangka membangkitkan diri sendiri untuk melakukan perubahan dan membina diri ke arah yang lebih unggul.

## **B. Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional**

### **1. Pengertian minat menjadi pembimbing haji profesional**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan minat sebagai keinginan, gairah, atau kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu.<sup>26</sup> Minat adalah suatu kecenderungan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Apabila individu membuat minat dalam suatu hal maka individu tersebut akan melakukan hal itu tanpa disuruh.<sup>27</sup>

Muhibbin Syah mengatakan, secara sederhana minat (interest) berarti dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>28</sup> Minat adalah kesukaan dan rasa keterikatan yang tidak terucapkan pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Misalnya, minat seseorang menjadi pembimbing haji menunjukkan bahwa mereka menikmati proses pembelajaran dan merasa mempunyai ketertarikan dengan bidang pembimbingan tanpa disuruh.

Penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pada dasarnya adalah minat. Semakin besar minat maka semakin kuat atau dekat hubungan tersebut. Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu disebut minat.<sup>29</sup> Semakin tertarik untuk mencapai tujuannya semakin berkembang dan luas kemampuan mereka. Termasuk

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan, "Pengertian Minat," diakses 19 Januari 2022, <https://kbbi.web.id/minat>.

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 57.

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Logos, 2013), 136.

<sup>29</sup> H Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 121.

mahasiswa MHU yang memiliki minat menjadi pembimbing haji, yang minatnya harus didasarkan pada kemampuan dasarnya. Oleh karena itu, minat seseorang akan dipertimbangkan menggunakan keterampilan yang dia miliki untuk tujuan pengembangan diri.

Firman Allah SWT tentang minat dalam Al-Quran Surah Al-Isra“ ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Dari ayat tersebut, manusia diharapkan mengetahui tentang keadaan dirinya masing-masing, apakah ia memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menekuni minatnya. Jika mahasiswa mampu mengevaluasi diri dan keterampilannya terkait dengan pembimbing haji, tidak menutup kemungkinan akan lahir pembimbing haji yang profesional karena itu adalah karir yang digelutinya, yang akan selalu ia senangi dan mengerjakan pekerjaannya dengan serius.

Menurut definisi secara bahasa, pembimbing adalah “orang yang membimbing”, “pemimpin”, atau “sesuatu yang digunakan untuk membimbing seperti pengantar (ilmu)”. Kementerian Agama mendefinisikan pembimbing haji sebagai Alim Ulama yang telah menguasai manasik haji atau yang telah mengikuti Pelatihan Pelatih Ibadah Haji Kementerian Agama dalam rangka memberikan pembinaan haji.

Sementara itu, arti profesional secara bahasa berasal dari kata profesi yang berarti secara analogis mampu atau menguasai. Profesi adalah pekerjaan yang didasarkan pada studi intelektual dan pelatihan khusus, sedangkan profesional adalah standar *performance* (kemampuan dan sikap) anggota profesi yang mencerminkan kesesuaian dengan kode

etik profesi.<sup>30</sup> Profesional terkait dengan profesi adalah memiliki kesesuaian dalam bidangnya, menjalankan kecerdasan khusus, dan membutuhkan pembayaran untuk beroperasi.<sup>31</sup>

Oleh karena itu, seseorang dikatakan profesional jika ia meningkatkan kompetensi atau kemampuan, menjunjung tinggi standar etika, ahli dalam bidang tersebut, dan secara konsisten memberikan inovasi dan kualitas tinggi dalam setiap layanan, prosedur, dan metode operasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang profesional akan dipercaya berdasarkan keahlian yang diakui di bidangnya. Sebagai standar etika, norma atau aturan yang ditetapkan oleh disiplin ilmu dan organisasi harus dipatuhi oleh pejabat fungsional dalam menjalankan tugasnya. Secara keseluruhan profesional adalah kualitas seseorang yang memiliki penguasaan dalam bidang tertentu yang dirasakan validitasnya. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: seorang pembimbing haji profesional adalah orang yang memiliki keahlian khusus di bidang haji yang tugasnya mengarahkan jemaah haji untuk melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat yang berlaku. pembimbing haji profesional akan menghasilkan proses dan hasil tuntunan yang berkualitas sehingga jemaah mandiri mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana menjalankan ibadah.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat menjadi pembimbing haji profesional adalah rasa keinginan untuk menjadi seorang yang ahli dalam bidang pembimbingan haji sesuai dengan standar yang ada.

---

<sup>30</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aan Suryana, *Guru profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 3.

<sup>31</sup> Syafruddin Nurdin dan M Basyiruddin Usman, *Guru profesional & implementasi kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), 15.

## 2. Dimensi-dimensi minat menjadi pembimbing haji profesional

Seseorang dikatakan tertarik pada sesuatu jika antara lain memiliki beberapa unsur, antara lain :<sup>32</sup>

a) Perasaan senang menjadi pembimbing haji profesional

Seseorang yang mempunyai sebuah perasaan senang terhadap hal apapun yang berkaitan dengan pembimbingan haji sampai tidak merasa terpaksa ketika melakukan hal tersebut. Contoh: mengikuti seminar atau kegiatan-kegiatan bimbingan haji secara mandiri tanpa ada paksaan dari suatu pihak.

b) Ketertarikan menjadi pembimbing haji profesional

Menunjukkan ketertarikan pada profesi pembimbing haji dengan mencari info berita terkini tentang perkembangan perekrutan pembimbing ibadah haji terbaru, membaca buku panduan perekrutan pembimbing haji tahun sebelum-sebelumnya. Contoh: membeli buku tentang cara menjadi pembimbing haji profesional, mencari berita tentang perekrutan pembimbing haji, mencari aturan pemerintah tentang perekrutan pembimbing haji terbaru dan lain sebagainya.

c) Keterlibatan dalam hal pembimbingan haji

Sebuah ketertarikan akan suatu objek kemudian mengakibatkan munculnya dorongan karena senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan dari objek itu. Contoh: mengikuti pelatihan bimbingan manasik haji.

d) Motivasi menjadi pembimbing haji profesional

Menurut Sumardi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali, bahwa “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Kaitannya dengan minat menjadi pembimbing haji, ketika seorang memiliki motivasi yang kuat

---

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 180.



maka akan timbul rasa ketertarikan yang berujung seorang untuk melakukan hal yang membuatnya tertarik tersebut sehingga memotivasi untuk mencapai profesi pembimbing haji profesional.

### 3. Kategorisasi Pembimbing Haji Profesional

Menurut bahasa pembimbing adalah orang yang membimbing, pemimpin, penuntun, sesuatu yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar (ilmu pengetahuan). Menurut konsep Kementerian Agama, Pembimbing adalah *Alim Ulama'* yang menguasai pengetahuan manasik haji atau mereka yang telah yang mengikuti Pelatihan Pelatih Calon Jamaah Haji (PPCJH) yang diselenggarakan oleh Departemen Agama untuk memberikan bimbingan ibadah haji.

Profesional berasal dari kata profesi yang berarti secara *analogis* mampu atau ahli. Profesi adalah suatu pekerjaan yang di dasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus, sedangkan profesional adalah sederajat atau standar *performance (ability and attitude)* anggota profesi yang mencerminkan adanya kesesuaian dengan kode etik profesi.<sup>33</sup> Profesional adalah sesuatu bersangkutan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya serta mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.<sup>34</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang disebut sebagai profesional itu jika profesional tersebut membawa peningkatan kompetensi atau kemampuan serta memberlakukan standart etika, sehingga ahli dalam bidang tersebut dan selalu melakukan inovasi dan kualitas yang baik dalam setiap pelayanan, proses dan cara kerjanya.

Kompetensi yang harus dikuasai pembimbing haji<sup>35</sup> :

a) Kompetensi pedagogik

---

<sup>33</sup> Fathurrohman dan Suryana, *Guru profesional*, 3.

<sup>34</sup> Nurdin dan Usman, *Guru profesional & implementasi kurikulum*, 15.

<sup>35</sup> Saerozi dkk., *Minat Mahasiswa dan Alumni Terkait Profesi Pembimbing Ibadah Haji* (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), 16.

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar, dan juga pembimbingan antara pembimbing dan calon haji. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan pembimbing dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembimbingan, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola bimbingan, dan melakukan evaluasi.

b) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi bimbingan secara mendalam, utuh dan komprehensif. Pembimbing yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (manasik sebagaimana dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan materi bimbingan tertentu.

c) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku pembimbing dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri pembimbing diantaranya, jujur, adil, sabar, tenang, tanggung jawab, amanah, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, ramah, tegas, berani, kreatif, inisiatif, dll.

d) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya, pembimbing harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat bimbingannya khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem mereka, khususnya para calon haji. Dalam realitas

masyarakat, pembimbing masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas dalam manasik haji, salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri pembimbing, maka pembimbing harus memiliki kemampuan hubungan dan komunikasi dengan orang lain.

### **C. Hubungan Konsep Diri dengan Minat menjadi Pembimbing Haji Profesional**

Kualitas tenaga kerja merupakan syarat mutlak yang diperlukan dalam kompetisi dunia kerja, kompetensi sangat berperan dalam setiap bidang pekerjaan.<sup>36</sup> Namun dalam kenyataannya, banyak orang yang belum memiliki kompetensi yang sesuai dalam pekerjaannya, hal ini dikarenakan banyak orang bekerja tidak sesuai dengan arah minat dan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga membuat orang tersebut bekerja secara apa adanya, seperti tidak memiliki etos kerja, tidak ada motivasi bekerja, dan kurang mencintai pekerjaannya.<sup>37</sup> Oleh karena itu, minat seseorang dalam bekerja sangatlah penting guna menunjang kinerja seseorang.

Untuk menumbuhkan adanya minat, maka seseorang akan mengetahui dahulu potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Minat merupakan salah satu faktor internal perkembangan potensi seseorang. “Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor internal seperti taraf kecerdasan, konsep diri, motivasi berprestasi, minat, bakat, sikap dan sistem nilai. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan”.<sup>38</sup> Faktor internal seperti konsep diri dan minat seseorang menjadi pembimbing haji dan umrah merupakan hasil dari citra dan pemikiran seseorang yang disesuaikan dengan kemampuan atau bakatnya. Bakat adalah kemampuan untuk belajar, dan hanya dapat muncul melalui latihan dan upaya pengembangan.<sup>39</sup> Siklus

---

<sup>36</sup> Sumendap, Mandey, dan Mambo, “Pentingnya Kompetensi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Biro Umum dan Keuangan,” 8.

<sup>37</sup> Zamroni, “Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik,” 12.

<sup>38</sup> Lusi Nuryanti, Psikologi *Anak*, 2 ed. (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 56.

<sup>39</sup> Nuryanti, 59.

persiapan dan perbaikan akan terjadi ketika seseorang berada dalam pendirian yang berjalan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Pada akhirnya, seseorang akan memilih pendidikan berdasarkan kekuatan dan minatnya.

Frinch R Curtis & Crunkilton R John berpendapat “faktor minat kejuruan adalah penting untuk melihat sejauh mana merencanakan seseorang dalam pendidikan untuk sesuatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya”.<sup>40</sup> Maka ketika ia berminat menjadi pembimbing haji, pendidikan yang akan diambil pun adalah di bidang pembimbingan seperti Manajemen Haji dan Umrah. Jadi, adanya keselarasan antara minat terhadap sesuatu pekerjaan (pembimbing haji) dengan pendidikan yang telah diembannya.

Banyak lulusan SLTA bingung apakah akan melanjutkan pendidikan mereka atau tidak, apakah akan memilih jurusan berdasarkan preferensi mereka sendiri atau orang tua mereka, dan apakah akan memprioritaskan kemampuan mereka daripada kepentingan masa depan mereka. Ketika seseorang memutuskan Untuk mendaftar di perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikannya, banyak hal yang harus dipikirkan. Akibatnya, memiliki konsep diri yang positif sangat penting karena akan membantu seseorang mengidentifikasi jalan ke depan dan tujuan yang harus dicapai.

Konsep diri mempengaruhi tidak hanya bagaimana fakultas dan jurusan yang dipilih, tetapi juga bagaimana siswa mempersiapkan kehidupan setelah kuliah. Mahasiswa dalam manajemen haji dan umrah akan belajar lebih tahu tentang proses pendidikan mereka dan proses mencapai karir mereka di bidangnya dengan terlebih dahulu mengkonsepkan diri mereka sendiri. Keterkaitan antar variabel dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1 : Kerangka Berfikir



---

<sup>40</sup> Djaali, *Psikologi pendidikan*, 126.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Ketika penelitian masih diuji lagi, penulis menggunakan hipotesis untuk memberikan tanggapan sementara. Spekulasi ini akan dicoba oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan apakah hasilnya negatif atau positif. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan minat menjadi pembimbing haji dan umrah mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang.

Ha : Terdapat hubungan antara konsep diri dengan minat menjadi pembimbing haji dan umrah mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MINAT MENJADI PEMBIMBING HAJI**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dengan menggunakan kuesioner atau teknik pengumpulan data berbasis kuesioner, metode penelitian kuantitatif ini mengumpulkan informasi dari responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Studi tentang hubungan antara satu variabel atau lebih dan satu atau lebih variabel lain dikenal sebagai penelitian korelasi. Hubungan dalam penelitian korelasi ini berbentuk hubungan bivariante yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.<sup>41</sup> Karena akan memberikan penjelasan tentang keadaan psikologis mahasiswa program manajemen haji dan umrah, penelitian ini akan bersifat empiris dan mengambil pendekatan psikologis. Memprediksi fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat adalah tujuan dari penelitian deskriptif.<sup>42</sup>

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk menjelaskan secara praktis setiap variabel yang sedang dipelajari. Di dalamnya juga terdapat indikator-indikator penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diteliti.

##### **1. Variabel Independen (Bebas)**

Konsep diri adalah pemahaman diri yang berkaitan dengan pertumbuhan dan kemajuan pribadi seseorang, termasuk hal yang membuat seseorang tertarik yang meliputi indikator pengetahuan, harapan dan penilaian.

---

<sup>41</sup> Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 177.

<sup>42</sup> Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 75.

## 2. Variabel Dependen (Terikat)

Minat menjadi pembimbing haji adalah keinginan dan ketertarikan jiwa mahasiswa MHU untuk menjadi seorang pembimbing haji yang meliputi indikator rasa senang, keterlibatan, ketertarikan, dan motivasi.

**Tabel 1**  
*Blue Print Skala Penelitian*

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Konsep Diri Mahasiswa MHU	Pengetahuan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
	Harapan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
	Evaluasi	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
Jumlah Variabel Independen				24
Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional	Perasaan Senang Menjadi Pembimbing Haji	25, 26, 27	28, 29	5
	Keterlibatan Dalam Kegiatan Bimbingan	30, 31, 32	33, 34	5
	Ketertarikan Menjadi Pembimbing Haji	35, 36, 37	38, 39	5
	Motivasi dan Dorongan Menjadi Pembimbing Haji	40, 41, 42	43,	5
Jumlah Variabel Dependen				20

## **C. Sumber dan Jenis Data**

Data merupakan kumpulan fakta-fakta yang guna memberikan gambaran luar terhadap suatu keadaan. Data juga merupakan suatu bahan untuk seseorang dalam mempertimbangkan sesuatu untuk mengambil kebijakan atau keputusan. Salah satu tujuan disertakannya data yaitu agar memberikan informasi yang jelas dan benar.

### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari responden atau subjek penelitian disebut sebagai sumber data primer. Sumber data ini dicari peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>43</sup> Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah menjadi sumber utama data penelitian ini yang meliputi 5 angkatan, yaitu : angkatan 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Skor kuesioner penelitian untuk masing-masing variabel dijadikan sebagai sumber utama penelitian ini.

### **2. Data Sekunder**

Dokumen, publikasi, laporan penelitian, dan sumber data pendukung lainnya merupakan sumber data sekunder pada penelitian ini.<sup>44</sup> Data sekunder penelitian ini merupakan data yang tertulis dan terdapat dalam buku atau literatur terkait.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi terdiri dari semua individu atau objek penelitian dengan karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk menjawab pertanyaan yang sedang diteliti.<sup>45</sup> Mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo menjadi data populasi penelitian ini. Berikut data jumlah populasi :

---

<sup>43</sup> Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 171.

<sup>44</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

<sup>45</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, 3 ed. (Malang: UMM Press, 2015), 29.



**Tabel 2**  
Jumlah Populasi

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2017	10
2.	2018	29
3.	2019	83
4.	2020	63
5.	2021	82
		267

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian objek pengamatan yang diambil dari populasi karena mewakili dan mencerminkan karakteristik dari populasi tersebut.<sup>46</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada *Probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang umum digunakan dengan memberikan peluang pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>47</sup> Pengambilan sampel penelitian ini didasarkan pada rumus yang dikemukakan oleh Krejckie dan Morgan.

Berdasarkan table perhitungan tabel Kreckie dan Morgan menunjukkan apabila populasi sebanyak 267, maka diperoleh 159 mahasiswa yang akan menjadi subjek atau sampel dalam penelitian. Pengambilan sampel menggunakan tabel ini berdasarkan hasil asumsi tingkat keandalan mencapai 95%, dan batas kesalahan yang diasumsikan dalam Krejcie dan Morgan adalah 5%.

---

<sup>46</sup> Latipun, 30.

<sup>47</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 82.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, berikut teknik yang digunakan:

### 1. Angket (kuesioner)

Daftar pertanyaan tentang suatu masalah atau subjek yang akan dipelajari disebut angket, dan itu dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data kuesioner.<sup>48</sup> Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan tertulis terstruktur yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang didesain berdasarkan skala likert. Dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial sebagai variabel penelitian, digunakan skala Likert.<sup>49</sup> 4 kategori yang masing-masing memiliki bobot nilai akan diukur dan dijadikan pedoman penilaian, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3**  
Skor Skala

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
<b>Setuju (S)</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

---

<sup>48</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 76.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 136.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode tryout terpakai (uji coba terpakai). Pada metode tryout terpakai (uji coba terpakai), penyebaran kuesioner atau pengambilan data dilakukan hanya satu kali saja, dalam arti data subyek yang sudah terkumpul akan digunakan untuk data uji coba atau digunakan sebagai data penelitian. Sedangkan tersedianya 4 jawaban ini adalah untuk menghindari jawaban aman atau netral dari responden sehingga banyak informasi yang dapat dijangkau. Pengolahan data menggunakan kuesioner/angket daring melalui google formulir.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Uji Validitas

Konsep validitas berasal dari kata *valid* yang mengacu pada kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam mengukur sesuatu.<sup>50</sup> Sebuah tes dianggap sah jika tes tersebut dapat secara tepat mengukur apa yang perlu diukur. Jika sebuah tes atau alat ukur memiliki tingkat validasi dan tingkat akurasi yang tinggi, kesalahan pengukuran akan sangat kecil.<sup>51</sup> Aplikasi SPSS 25 (Statistical Package for the Social) digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menentukan tingkat validitasnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai  $R_{tabel}$ , apabila  $R_{hitung}$  lebih besar dibanding  $R_{tabel}$  maka akan dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $R_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $R_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid<sup>52</sup>. Dari 159 sampel penelitian, didapat nilai  $R_{tabel}$  dalam signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,154.

Berikut adalah rumus *product moment* dalam menentukan validitas :

---

<sup>50</sup> Azwar Saifudin, *Dasar-Dasar Psikometrika*, ed 3. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 16.

<sup>51</sup> Azwar Saifudin, *Dasar-Dasar Psikometrika*, ed 3. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 96.

<sup>52</sup> Azwar Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi*, ed 2. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 86.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi “r”

N : Jumlah Sampel

$\sum XY$  : Hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$  : Seluruh skor variabel X

$\sum Y$  : Seluruh skor variabel Y

Berikut adalah hasil dari uji validitas item konsep diri :

**Tabel 4**  
Uji Validitas Konsep Diri

Variabel	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Konsep Diri	X1P1	.154	.323	Valid
	X1P2	.154	.564	Valid
	X1P3	.154	.693	Valid
	X1P4	.154	.617	Valid
	X1P5	.154	.391	Valid
	X1P6	.154	.409	Valid
	X1P7	.154	.482	Valid
	X1P8	.154	.632	Valid
	X1P9	.154	.592	Valid
	X1P10	.154	.623	Valid
	X1P11	.154	.642	Valid
	X1P12	.154	.583	Valid
	X1P13	.154	.555	Valid
	X1P14	.154	.197	Valid
	X1P15	.154	.558	Valid
	X1P16	.154	.302	Valid
	X1P17	.154	.576	Valid
	X1P18	.154	.562	Valid
	X1P19	.154	.617	Valid
	X1P20	.154	.674	Valid
	X1P21	.154	-0.026	Tidak Valid
	X1P22	.154	.539	Valid
	X1P23	.154	.626	Valid
	X1P24	.154	.577	Valid

Berdasarkan tabel 4 terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid karena koefisien validitasnya tidak lebih besar dari sama dengan 0,154 pada nomor 21.

Berikut hasil uji validitas item variabel minat menjadi pembimbing haji profesional :

**Tabel 5**  
Hasil Uji Validitas Minat Menjadi Pembimbing Haji

Variabel	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Minat Menjadi Pembimbing Haji	Y1P1	.154	.736	Valid
	Y1P2	.154	.759	Valid
	Y1P3	.154	.709	Valid
	Y1P4	.154	.624	Valid
	Y1P5	.154	-0.094	Tidak Valid
	Y1P6	.154	.600	Valid
	Y1P7	.154	.637	Valid
	Y1P8	.154	.530	Valid
	Y1P9	.154	.588	Valid
	Y1P10	.154	.413	Valid
	Y1P11	.154	.731	Valid
	Y1P12	.154	.770	Valid
	Y1P13	.154	.655	Valid
	Y1P14	.154	.579	Valid
	Y1P15	.154	.407	Valid
	Y1P16	.154	.670	Valid
	Y1P17	.154	.764	Valid
	Y1P18	.154	.733	Valid
	Y1P19	.154	.499	Valid
	Y1P20	.154	.627	Valid

Berdasarkan tabel 5 terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid karena koefisien validitasnya tidak lebih besar dari sama dengan 0,154 yaitu pada item nomor 5.

## 2. Uji Reliabilitas

Angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama disebut reliabilitas. Koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0 sampai 1,00 digunakan untuk

mengukur reliabilitas, dan semakin tinggi koefisien reliabilitas maka semakin besar tingkat reliabilitasnya.<sup>53</sup> Hasil Cronbach's alpha ( $\alpha$ ) untuk menentukan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Pengujian alpha Cronbach akan digunakan untuk menentukan reliabilitas. Oleh karena itu, jika koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka dianggap reliabel.<sup>54</sup>

Koefisien reliabilitas dapat dicari menggunakan teknik korelasi *alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan :

- r<sub>11</sub> : Reliabilitas Instrumen
- $\sum \sigma_i$  : Varians tiap item
- $\sigma_{\text{total}}$  : Varians total
- n : Banyaknya soal

Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel konsep diri :

**Tabel 6**  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Konsep Diri

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	23

Koefisien *Cronbach alpha* variabel konsep diri mencapai angka 0,880 yang artinya lebih dari 0,60, maka instrumen variabel konsep diri dinyatakan reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas variabel minat :

**Tabel 7**  
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Menjadi Pembimbing Haji

**Reliability Statistics**

<sup>53</sup> Saifudin, *Dasar-Dasar Psikometrika*, 181.

<sup>54</sup> I Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 158.

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	19

Pada tabel 7 diketahui bahwa koefisien *cronbach alpha* variabel minat mencapai angka 0,911 yang artinya lebih dari 0,60 maka instrumen penelitian pada variabel minat dinyatakan reliabel.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel penelitian berdasarkan pengelompokan dan perhitungan hasil data.<sup>55</sup> Langkah terakhir yang peneliti lakukan dalam menyelesaikan masalah yang diangkat oleh penelitian ini adalah melakukan pembahasan dan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif ini, tujuan dari teknik analisis data adalah untuk memberikan penjelasan dari data tersebut.

Beberapa analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.<sup>56</sup> Berikut uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian :

##### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau variabel perancu dalam model regresi berdistribusi normal.<sup>57</sup> Distribusi yang normal atau mendekati

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Kombinasi Mixed Methods*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

<sup>56</sup> Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika* (Jakarta: Deepublish, 2020), 108.

<sup>57</sup> Gunawan, 109.

normal adalah model regresi yang baik. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji *kolmogrov-Smirnov*. Uji *kolmogrov-smirnov* diartikan apabila signifikansi data lebih dari 0,05, maka diartikan data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila data kurang dari 0,05, maka data diartikan tidak berdistribusi dengan normal.<sup>58</sup>

b) Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk memilih analisis korelasi atau model analisis regresi linier yang akan digunakan dan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas yang akan diuji mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikatnya<sup>59</sup>. Jika suatu hubungan mempunyai nilai signifikan F yang diamati menghasilkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dikatakan linier. Untuk mengetahui linearitas, digunakan metode *test of linearity* dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 melalui program SPSS.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu :

a) Teknik Analisis Korelasi Sederhana (*Bivariate Correlation*)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap minat menjadi pembimbing haji profesional pada mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang. Regresi linier sederhana (*bivariate correlation*) digunakan dalam analisis untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan benar.

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) adalah metode untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara

---

<sup>58</sup>Suyudi, Mersa, dan Putri, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Pajak, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pembayaran Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Periode 2014-2018," *Jurnal Eksis*, 2020, 32.

<sup>59</sup>Djazari, Rahmawati, dan Nugraha, "Pengaruh Sikap Menghindari Resiko Sharing dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fis E Universitas Negeri Yogyakarta.," *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2013, 15.



dua variabel. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.<sup>60</sup> Peneliti kemudian menggunakan metode koefisien korelasi *product moment* untuk analisis data, yang terdiri dari:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi “r” product moment

N : Number of cases

$\sum x$  : seluruh skor variabel X

$\sum y$  : seluruh skor variabel Y

$\sum x^2$  : jumlah seluruh variabel X setelah dikuadratkan

$\sum y^2$  : jumlah seluruh variabel Y setelah dikuadratkan

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y<sup>61</sup>

Pada akhir penelitian, hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan metode analisis data. Tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment akan dikonsultasikan terhadap nilai tabel ( $r_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 5%, jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , hipotesis alternatif penelitian ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak sesuai dengan hasil analisis data. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima apabila nilai koefisien korelasi “r” product moment lebih kecil daripada nilai  $r_{tabel}$ .

b) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Tujuan dari uji signifikansi koefisien korelasi adalah untuk menentukan apakah hubungan yang diamati berlaku untuk populasi (dan apakah dapat digeneralisasikan). Uji-t menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , pengujian dilakukan dengan dua sisi untuk mengetahui ada atau

---

<sup>60</sup> Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi*, 53.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 274.

tidaknya hubungan yang signifikan, atau dengan satu sisi untuk menentukan apakah hubungannya lebih kecil atau lebih besar.

Berikut ini adalah rumus uji t :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Ha diterima dan Ho ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka artinya signifikan.
- b. Ha ditolak dan Ho diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka artinya tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **PROFIL PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH UIN WALISONGO SEMARANG**

#### **A. Profil Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo**

Konsentrasi MHU pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditransformasikan menjadi Prodi MHU UIN Walisongo. SK nomor 5944 Tahun 2016 memutuskan pendirian prodi ini pada tanggal 21 Oktober 2016. Struktur organisasi prodi MHU berdiri pada April 2017 dan pada tahun yang sama, MHU juga membuka penerimaan mahasiswa baru. Pada 28 April 2021, Prodi MHU UIN Walisongo Semarang berhasil mendapatkan Akreditasi B dari BAN-PT.

Prodi MHU UIN Walisongo Semarang juga memiliki fasilitas yang membantu mahasiswa belajar menjadi pemandu haji: Miniatur tempat melempar jamarat, miniatur Ka'bah, miniatur Mas'a, miniatur Maqam Ibrahim, dan miniatur miniatur Hijir Ismail. Fasilitas ini sering dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran praktik perkuliahan dan bahkan dalam workshop bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan MHU.

#### **B. Visi, Misi dan Tujuan**

Program studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, dan penerapan ilmu manajemen haji dan umrah berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia pada tahun 2038 merupakan visi program studi MHU.

Visi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Terdepan**

Terdepan memiliki arti paling muka, paling depan dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan penerapan ilmu dalam bidang manajemen haji dan umrah bagi Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan sejenis. Sehingga MHU di FDK UIN

Walisongo Semarang diakui reputasinya dan menempati peringkat 5 besar Program Studi paling menakutkan di Asia dalam hal pengembangan keilmuan Manajemen Haji dan Umrah.

b. Kesatuan ilmu pengetahuan

Mengandung arti kesatuan antara disiplin ilmu keagamaan (al-u'lum al-diniyyah), disiplin ilmu sosial humaniora (social science, al-ulum al-ijtimaiyah) dan ilmu alam (natural science, al-'ulum al-kauniyyah). Kesatuan ilmu pengetahuan ini dibangun atas dasar asumsi bahwa semua ilmu bersumber dari Allah dan ilmu merupakan salah satu sifat Allah. Hal ini berarti bahwa ilmu-ilmu yang dipelajari di Prodi MHU harus memastikan pengkajinya menyadari bahwa semuanya bersumber dari Allah SWT dan mengantarkan pengkajinya semakin mengenal dan dekat kepada Allah sebagai al-'Alim (Yang Maha Tahu). Selain itu, semua hasil yang dipelajari diabdikan semata-mata untuk kemaslahatan hidup manusia dengan tetap menjaga kelestarian alam dan khazanah kearifan lokal yang sejalan dengan semangat pengabdian kepada Allah SWT. Alumni yang dilahirkan diharapkan memiliki tiga karakter utama. Pertama, bertakwa kepada Allah sebagai sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Kedua, memiliki komitmen kuat untuk memberikan sumbangan secara nyata bagi keberlangsungan hidup manusia dan alam. Ketiga, mampu mengembangkan ilmu-ilmu baru dengan tetap bersendi pada budaya lokal masyarakat Indonesia.

c. Kemanusiaan dan peradaban

Mengandung arti bahwa Prodi MHU menetapkan diri sebagai bagian dalam upaya memanusiakan manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Melalui kemanusiaan, Prodi MHU menetapkan diri sebagai bagian dalam upaya memanusiakan manusia, menjunjung tinggi nilai dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan tanpa membedakan suku, budaya, ras, agama dan lain-lain. Dengan cara demikian, Prodi MHU ingin mewujudkan masyarakat yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan

beradab. Karena itu, pendekatan keilmuan yang digunakan di Prodi MHU adalah pendekatan theo-antroposentris yaitu pendekatan dengan sentral ketuhanan dan kemanusiaan. Sementara melalui Peradaban, Prodi MHU bertekad memberikan kontribusi bagi kualitas hidup manusia, masyarakat, bangsa, bahkan dunia. Peradaban yang luhur tentunya peradaban yang nilai-nilainya tidak tercerabut dari kearifan lokal (local wisdom) negara Indonesia yang menjunjung tinggi gotong royong, tenggang rasa dan saling menghargai. Dengan demikian, “Kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban” mengandung arti bahwa pengetahuan bersumber dari Allah yang memiliki dimensi theoantroposentris dan non-dikotomis, bertujuan untuk memanusiaikan manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup manusia, masyarakat, bangsa, bahkan dunia.

Program studi MHU UIN Walisongo Semarang memiliki misi, antara lain :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah di bidang manajemen haji dan umrah;
- b. Meningkatkan kualitas penelitian bidang manajemen haji dan umrah untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
- c. Menyelenggarakan pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
- d. Menggali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang manajemen haji dan umrah;
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional di bidang manajemen haji dan umrah;
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional di bidang manajemen haji dan umrah.

Program studi MHU FDK UIN Walisongo Semarang memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Melahirkan lulusan bidang manajemen haji dan umrah yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
- b. Menghasilkan karya penelitian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
- c. Menghasilkan karya pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
- d. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tri Dharma perguruan tinggi;
- e. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerja sama bidang manajemen haji dan umrah dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional;
- f. Lahirnya tata kelola program studi yang profesional

**C. Struktur Organisasi Prodi MHU UIN Walisongo Semarang**

- a. Ketua Program Studi : Drs. H Abdul Sattar, M.Ag.
- b. Sekretaris Program Studi : Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I
- c. Staff Akademik : Vina Darissurayya, MA

**D. Profil Lulusan Prodi MHU UIN Walisongo Semarang**

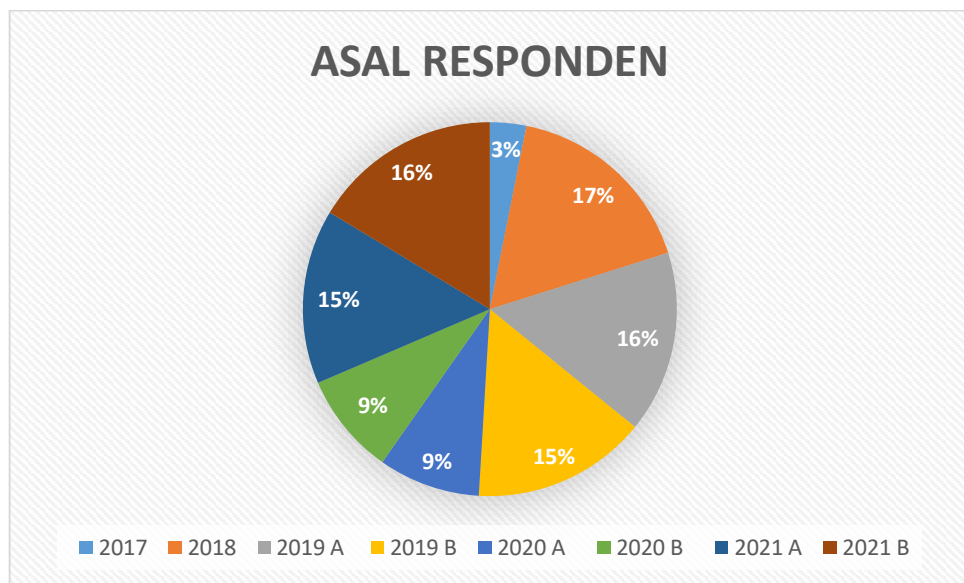
- a. Tenaga administrasi bidang urusan haji dan umrah
- b. Tenaga ahli dalam bidang pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah
- c. Tenaga profesional pembimbing manasik haji dan umrah
- d. Tenaga ahli Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia (BPKH)

**BAB V**  
**PAPARAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**  
**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MINAT MENJADI PEMBIMBING**  
**HAJI PROFESIONAL**

**A. Paparan Data Penelitian**

Ada sebanyak 159 mahasiswa telah mengisi kuesioner setelah kuesioner dibagikan kepada semua mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah. Persentase mahasiswa yang mengisi kuesioner ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Gambar 2 : Asal Responden



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan 159 responden terdiri dari 3% atau 5 responden angkatan 2017, 17% atau 27 responden angkatan 2018, 16% atau 25 responden angkatan 2019 A, 15% atau 24 responden dari angkatan 2019 B, 9% atau 14 responden dari angkatan 2020 A, 9% atau 14 responden dari angkatan 2020 B, 15% atau 24 responden dari angkatan 2021 A, dan 16% atau 26 responden dari angkatan 2021 B.

## 1. Kategorisasi Konsep Diri Mahasiswa MHU UIN Walisongo

Pendekatan statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data. Statistik deskriptif digunakan antara lain untuk menyajikan data dalam tabel, menghitung nilai maksimum dan minimum, rata-rata teoretis, rata-rata empiris, standar deviasi, dan persentase. Perhitungan frekuensi, frekuensi kumulatif, persentase, persentase kumulatif, tingkat persentil, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata aritmatika, dan operasi serupa lainnya juga termasuk dalam statistik deskriptif. Metode perhitungan pada umumnya tergantung pada kebutuhan-kebutuhan dan tujuan dilakukannya penelitian<sup>62</sup>.

Klasifikasi atau kategorisasi konsep diri didasarkan pada kategori jenjang yang didasarkan pada mean teoritik dan standar deviasi. Berikut penjelasan mengenai alat hitung kategorisasi konsep diri :

X minimum teoritik	: Skor 1, Skor terendah yang diperoleh dari subjek skala,
X Maksimum teoritik	: Skor 4, Skor tertinggi yang diperoleh dari subjek skala,
Range	: Jarak antara nilai maksimum dan nilai minimum.
Standar Deviasi (SD)	: Luas jarak yang dibagi dalam 6 satuan deviasi standar.
Mean	: Rata-rata teoritis dari nilai maksimum dan minimum.
Mean empiris	: Skor rata-rata

Berikut ini perhitungan data teoritik konsep diri mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang :

- Maksimal Skor :  $23 \times 4 = 92$
- Minimal Skor :  $23 \times 1 = 23$

---

<sup>62</sup> Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, *Statistika Terapan "Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial"* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), 77.



- c. Range/Jarak :  $92-23 = 69$
- d. Standar Deviasi (SD):  $69/6 = 11,5$
- e. Mean Teoritik :  $(92+23) / 2 = 57.5$

Kategorisasi dibagi dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Maka luas interval yang mencakup kategori yang ditetapkan ditentukan berdasarkan rumus berikut :

**Tabel 8**  
Kategorisasi

Norma	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Berikut hasil perhitungan luas interval penelitian ini :

$$57,5 + (1,0 \times 12) = 69,5$$

$$57,5 - (1,0 \times 12) = 45,5 \quad X < 57,5 + (1,0 \times 12) = 69,5$$

$$X < 57,5 - (1,0 \times 12) = 45,5$$

**Tabel 9**  
Norma Kategori

Norma	Kategori
$69,5 \leq X$ (X Lebih atau sama dengan 69,5)	Tinggi
$45,5 \leq X < 69,5$ (X lebih dari atau sama dengan 45,5 dan kurang dari 69,5)	Sedang
$X < 45,5$ (X kurang dari 45,5)	Rendah

**Tabel 10**  
Data Jumlah Subjek Perkategori

Kategori	Jumlah	Persentase
Konsep Diri Tinggi	78	49,06%
Konsep Diri Sedang	81	50,94%

Konsep Diri Rendah	0	0%
--------------------	---	----

Hasil pengkategorisasian dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 159 subjek, terdapat 79 subjek tergolong dalam kategori konsep diri tinggi (49,68%), 80 subjek tergolong dalam kategori konsep diri sedang (50,32%), dan tidak ada mahasiswa yang masuk pada kategori konsep diri rendah.

## 2. Kategorisasi Minat Menjadi Pembimbing Haji Mahasiswa MHU UIN Walisongo

Untuk mengetahui data teoritik minat menjadi pembimbing haji profesional mahasiswa MHU UIN Walisongo, dilakukanlah perhitungan sebagai berikut :

- a. Maksimal Skor :  $19 \times 4 = 76$
- b. Minimal Skor :  $19 \times 1 = 19$
- c. Range/Jarak :  $76 - 19 = 57$
- d. Standar Deviasi (SD):  $57/6 = 9,5$
- e. Mean Teoritik :  $(76+19) / 2 = 47,5$

Berikut hasil perhitungan luas interval penelitian ini :

$$47,5 + (1,0 \times 12) = 59,5$$

$$47,5 - (1,0 \times 12) = 35,5 \quad X < 47,5 + (1,0 \times 12) = 59,5$$

$$X < 47,5 - (1,0 \times 12) = 35,5$$

**Tabel 11**  
Norma Kategori

Norma	Kategori
$59,5 \leq X$ (X Lebih atau sama dengan 59,5)	Tinggi
$35,5 \leq X < 59,5$ (X lebih dari atau sama dengan 35,5 dan kurang dari 59,5)	Sedang
$X < 35,5$ (X kurang dari 35,5)	Rendah

**Tabel 12**  
Data Jumlah Subjek Perkategori

Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Minat Tinggi	40	25,16%
Minat Sedang	119	74,84%
Minat Rendah	0	0%

Hasil pengkategorisasian minat dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 159 subjek, terdapat 40 subjek tergolong dalam kategori konsep diri tinggi (25,16%), 119 subjek tergolong dalam kategori konsep diri sedang (74,84%), dan tidak ada mahasiswa yang masuk pada kategori konsep diri rendah dan tidak ada mahasiswa dalam kategori memiliki minat yang rendah.

## B. Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Berikut hasil uji normalitas pada data penelitian ini :

**Tabel 13**  
Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,21924594
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,040

	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp* sebesar 0,100 maka lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan data berdistribusi normal dan persyaratan untuk melakukan model regresi terpenuhi.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan metode *test for linearity* dengan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Berikut adalah hasil dari uji linearitas :

**Tabel 14**  
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	6350,409	35	181,440	4,830	,000
		Linearity	4859,319	1	4859,319	129,366	,000
		Deviation from Linearity	1491,091	34	43,856	1,168	,267
	Within Groups		4620,195	123	37,563		
	Total		10970,604	158			

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas (konsep diri) dengan variabel terikat (minat menjadi pembimbing haji profesional), dikarenakan nilai signifikansi *deviation for linearity* sebesar 0,267 yang artinya lebih besar dari 0,05.

### C. Uji Hipotesis

Berikut beberapa teknik untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini :

#### 1. Teknik Analisis Korelasi Sederhana (*Bivariate Correlation*)

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*). Kedekatan dan arah hubungan yang terjalin antara kedua variabel dapat ditentukan melalui analisis korelasi sederhana. Besar kecilnya hubungan yang terjalin antara kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi sederhana.

Dalam analisis korelasi sederhana, peneliti menggunakan metode pearson dan proses perhitungan uji hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.

Berikut hasil perhitungan teknik analisis korelasi sederhana :

**Tabel 15**  
Hasil Uji Korelasi

		Konsep Diri	Minat
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,679**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	159	159
Minat	Pearson Correlation	,679**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	159	159

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 15, diketahui variabel X dengan variabel Y memiliki korelasi yang bernilai positif dengan nilai korelasinya sebesar 0,679, selain itu nilai sig 2-tailednya sebesar 0,00 yang artinya kurang dari  $\alpha$  (0,05). Karena nilai koefisien ini berada diinterval 0,600 - 0,799 maka disimpulkan kategori korelasi antara X dan Y adalah kuat dan memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi konsep diri mahasiswa MHU, maka semakin tinggi minat menjadi pembimbing haji profesional.

Tabel 12  
Klasifikasi Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,00	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Setelah mengetahui korelasi antar variabel, pengujian korelasi selanjutnya dilakukan dengan dengan menguji 3 aspek konsep diri yaitu pengetahuan, harapan dan evaluasi dihubungkan dengan minat menjadi pembimbing haji profesional. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode analisis korelasi *spearman rank*. Berikut hasil perhitungan korelasi antara aspek konsep diri dengan minat :

- a. Hubungan aspek pengetahuan dengan minat menjadi pembimbing haji profesional

Berikut ini hasil uji dengan SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui hubungan salah satu aspek konsep diri yaitu aspek pengetahuan dengan Minat menjadi pembimbing haji mahasiswa MHU UIN Walisongo :

**Tabel 16**  
Uji Korelasi Konsep Diri Pada Aspek Pengetahuan dengan Minat Menjadi Pembimbing Haji

***Correlations of self-concept knowledge with interest***

		KD	
		Pengetahuan	Minat
Spearman's rho	KD	Correlation Coefficient	1,000
	Pengetahuan	Sig. (2-tailed)	,633**
		N	159
Minat		Correlation Coefficient	,633**
		Sig. (2-tailed)	,000

N	159	159
---	-----	-----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data tersebut, didapatkan nilai korelasi antara aspek identitas dengan minat belajar adalah 0,633. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa korelasi kedua variabel adalah kuat.

- b. Hubungan aspek harapan dengan minat menjadi pembimbing haji profesional

Berikut ini hasil uji dengan SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui hubungan salah satu aspek konsep diri yaitu aspek harapan dengan minat menjadi pembimbing haji :

**Tabel 17**  
Uji Korelasi Konsep Diri Pada Aspek Harapan dengan Minat Menjadi Pembimbing Haji

***Correlations of wishes with interest***

		KD		
		Harapan	Minat	
Spearman's rho	KD	Correlation Coefficient	1,000	,557**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	Minat	Correlation Coefficient	,557**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data tersebut, didapatkan nilai korelasi antara aspek kepuasan dengan minat belajar adalah 0,557. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa korelasi antara kedua variabel adalah sedang.

- c. Hubungan aspek evaluasi dengan minat menjadi pembimbing haji profesional

Berikut ini hasil uji dengan SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui hubungan salah satu aspek konsep diri yaitu aspek harapan dengan minat menjadi pembimbing haji :

**Tabel 18**  
Uji Korelasi Konsep Diri Pada Aspek Evaluasi dengan Minat  
Menjadi Pembimbing Haji

***Correlations of Evaluation With Interest***

		KD		
		Evaluasi	Minat	
Spearman's rho	KD	Correlation Coefficient	1,000	,638**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	Minat	Correlation Coefficient	,638**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data tersebut, didapatkan nilai korelasi antara aspek kepuasan dengan minat belajar adalah 0,638. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa korelasi antara kedua variabel adalah kuat.

## 2. Teknik Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Teknik analisis uji signifikansi koefisien korelasi (uji t) digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku terhadap populasi (dapat digeneralisasikan) atau tidak. Pengujian uji t dilakukan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (uji dilakukan karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan, jika uji dilakukan 1 sisi maka hanya untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar).

Kriteria pengujian uji signifikan koefisien korelasi sederhana (uji t) sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka artinya hubungan yang signifikan.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka artinya hubungan tidak signifikan.

Untuk menentukan hasil uji t, digunakan rumus :



$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket :

r = Koefisiensi korelasi sederhana

n = jumlah data

Untuk mencari t hitung maka :

$$\begin{aligned} t \text{ hitung} &= \frac{0,679\sqrt{159-2}}{\sqrt{1-0,461^2}} \\ &= \frac{8,507}{0,734} \\ &= 11,589 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan tingkat  $\alpha=5\% : 2 = 2,5\%$  (karena uji 2 sisi) dan  $n = 159$ , maka  $dk = 159-2 = 157$  sehingga diperoleh t tabel = 1,975. Artinya  $t \text{ hitung} = 11,589 > t \text{ tabel} = 1,975$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat menjadi pembimbing haji profesional pada mahasiswa MHU UIN Walisongo.

#### **D. Pembahasan**

Guna memahami secara lebih mendetail dan utuh mengenai hubungan konsep diri terhadap minat menjadi pembimbing haji profesional mahasiswa MHU UIN Walisongo, maka akan dibahas berdasarkan hubungan variabel. Berikut ini merupakan pemaparan hasil uji hipotesis penelitian ini :

Dari hasil uji normalitas dan uji linieritas dapat ditarik kesimpulan bahwa persyaratan penelitian ini terpenuhi karena data berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji linieritas menunjukkan bahwa kedua variabel bersifat linier. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode korelasi "*pearson product moment*" untuk

menguji hipotesis ini. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara konsep diri mahasiswa MHU dengan minat menjadi pembimbing haji profesional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara konsep diri dengan minat mahasiswa MHU menjadi pembimbing haji profesional. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel konsep diri dan minat menjadi pembimbing memiliki keterkaitan. Nilai R menunjukkan bahwa hubungannya kuat karena bernilai 0,679, angka ini berada diantara 0,600 hingga 0,799 yang menunjukkan hubungan tersebut kuat.

Dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 25 diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai r terdapat hubungan antara konsep diri dengan minat menjadi pendamping haji sebesar 0,000 artinya nilai sig. (signifikansi)  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan dengan demikian korelasi antara kedua variabel adalah signifikan. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi aspek konsep diri dengan minat, pengujian korelasi yang dilakukan adalah pengujian korelasi *spearman rank*. Hasil yang didapat adalah korelasi antara aspek pengetahuan dan minat menjadi pembimbing haji bernilai 0,633. Pengujian aspek harapan dan minat menjadi pembimbing haji bernilai 0,577. Pengujian aspek evaluasi dan minat menjadi pembimbing bernilai 0,638.

Korelasi antara aspek pengetahuan dengan minat menjadi pembimbing dikategorikan kuat karena koefisiensi korelasi yang terbentuk mencapai 0,633. Mahasiswa MHU memiliki pengetahuan tentang diri mereka sehingga mereka dapat memutuskan akan kemana mereka kedepannya. Memiliki minat menjadi pembimbing juga merupakan hasil pengetahuan yang mereka miliki, dasar pengetahuan akan menuntun mereka membuat keputusan menjadi apa yang mereka

inginkan. Hal ini didukung oleh pendapat Notoadmodjo yang berpendapat perilaku yang timbul berlandaskan pengetahuan akan jauh lebih baik ketimbang perilaku yang tidak didasari pengetahuan.<sup>63</sup> Hal ini merupakan landasan bagus bagi mahasiswa MHU untuk menjadi pembimbing haji profesional.

Dalam aspek pengetahuan ini peneliti juga meneliti secara lebih mendetail bagaimana hubungan pengetahuan dan minat itu terjadi, didalam minat terdapat 4 indikator yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan motivasi. Hubungan pengetahuan dengan perasaan senang memiliki koefisiensi korelasi sebesar 0,630, lalu dengan keterlibatan sebesar 0,500, dengan ketertarikan sebesar 0,506 dan yang terakhir dengan motivasi sebesar 0,475. 1 indikator minat memiliki hubungan yang berkategori kuat, sedangkan 3 indikator lainnya memiliki hubungan yang sedang saja. Aspek pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan perasaan senang, mahasiswa MHU memiliki kondisi dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi juga perasaan senangnya. Hasil ini didukung oleh pendapat dari Notoadmodjo yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi tentang objek yang ia pelajari.<sup>64</sup>

Korelasi antara aspek harapan dengan minat menjadi pembimbing dikategorikan sedang karena koefisiensi korelasi diangka 0,577. Dari pengamatan peneliti juga, harapan sangatlah kental hubungannya dengan minat. Seseorang yang memiliki harapan, akan selalu berusaha untuk mewujudkan harapannya tersebut. Namun, apabila harapan tidak dibarengi dengan aksi atau usaha untuk mewujudkannya, harapan akan hanya menjadi angan-angan semata. Ini selaras dengan pendapat dari Victor Vroom (1964) yang berpendapat

---

<sup>63</sup> Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 94.

<sup>64</sup> Notoadmodjo, 122.

bahwa harapan adalah setiap individu percaya bahwa bila ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu.<sup>65</sup>

Peneliti mendapatkan hasil bahwa aspek harapan merupakan aspek terkecil yang memiliki hubungan dengan minat, peneliti juga meneliti mendetail tentang hubungan harapan dengan minat. Yang pertama didapatkan hasil bahwa harapan dan perasaan senang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,600, yang kedua harapan dengan keterlibatan memiliki koefisiensi 0,492, harapan dengan ketertarikan 0,427 dan yang terakhir harapan dengan motivasi sebesar 0,399. 1 indikator berkategori kuat, 2 indikator berkategori sedang dan 1 indikator berkategori lemah. Seperti halnya aspek pengetahuan, aspek harapan juga memiliki hubungan yang kuat dengan perasaan senang Mahasiswa MHU. Hal ini didukung oleh jurnal psikologi yang menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki harapan yang realistis dalam mencapai sesuatu, hal ini akan mempengaruhi kepuasan diri yang merupakan esensi dari penerimaan dirinya.<sup>66</sup>

Sedangkan Korelasi antara aspek evaluasi/penilaian dengan minat menjadi pembimbing dikategorikan kuat karena koefisiensi korelasinya pada angka 0,638. Dari hasil tersebut diketahui bahwa aspek evaluasi merupakan aspek yang paling signifikan hubungannya dengan minat menjadi pembimbing haji. Evaluasi diri menjadi cara menilai pencapaian usaha, seseorang bisa mempertimbangkan dirinya tentang kemampuan hingga kualitas dirinya. Jadi, melakukan evaluasi bukan hanya pada saat ketika seseorang mengalami kegagalan, namun juga saat mengalami keberhasilan dengan mempertimbangkan margin error/resiko yang sebelumnya dibuat. Untuk menjadi pembimbing juga banyak langkah yang harus dilakukan, alangkah lebih baiknya jika

---

<sup>65</sup> Ronny Trian, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," Vol 2, No 1 (2014): 214.

<sup>66</sup> Vera Permatasari dan Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada orang Yang Mengalami Skizofrenia," *UIN Sunan Gunung Djati* 3 (2016): 141.

setiap langkah tersebut melakukan evaluasi agar nantinya dapat menjadi lebih baik.

Dalam aspek penilaian, peneliti juga melakukan penelitian secara mendetail tentang hubungannya dengan minat. Hubungan aspek penilaian dengan perasaan senang ini memiliki koefisien korelasi sebesar 0,627, sedangkan dengan keterlibatan sebesar 0,521, dengan ketertarikan sebesar 0,576 dan dengan motivasi sebesar 0,468. 1 indikator berkategori kuat, dan 3 indikator berkategori sedang. Dari 4 indikator minat, aspek penilaian memiliki hubungan terkuat dengan perasaan senang. Hal ini dikarenakan mahasiswa MHU yang mengerti dirinya akan mengerti juga kelebihan dan kekurangannya, oleh karenanya mahasiswa MHU tersebut tahu cara mengatasi permasalahannya dan mereka merasa senang akan hal itu. Manusia seutuhnya adalah mereka yang mampu menciptakan kondisi, memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat pengembangan optimal dengan segenap potensi yang dimilikinya.<sup>67</sup>

Dari hasil analisis diatas, variabel konsep diri memiliki hubungan yang positif dengan variabel minat, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa MHU yang memiliki konsep diri tinggi cenderung memiliki minat menjadi pembimbing haji yang tinggi juga.

---

<sup>67</sup> Hasyim Hasanah, "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja," *Jurnal Konseling Religi* 5 (2014): 64.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan minat menjadi pembimbing haji profesional pada mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang. Hal ini dibuktikan dari hasil hitung metode pearson atau *product moment* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig. (signifikansi) kurang dari 0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan.

Sedangkan, hasil hitung dari uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (Uji t) diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau  $11,589 > 1,975$ . Karena t hitung nilainya positif, berarti konsep diri berhubungan positif terhadap minat menjadi pembimbing haji yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri mahasiswa MHU maka minat menjadi pembimbing haji juga semakin tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya ada hubungan antara konsep diri dengan minat menjadi pembimbing haji mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU)

Disarankan untuk terus meningkatkan pengenalan konsep dirinya masing-masing, karena konsep diri ini sangatlah penting dalam pengambilan keputusan untuk masa depan. Dilain sisi, bagi mahasiswa MHU sangatlah penting memiliki minat dalam bidang haji dan umrah khususnya pada bidang bimbingannya.

2. Bagi Program Studi MHU

Tidak semua mahasiswa memiliki konsep diri dibidang haji dan umrah, maka pihak jurusan dapat menumbuhkan minat para mahasiswanya dengan kegiatan-kegiatan yang menjurus ke bidang ini dengan kemasan yang menarik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan populasi yang lebih luas dan menambah variabel lain sebagai alat ukurnya. Sehingga, dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teori yang berbeda dan membuat alat ukurnya sendiri jika ingin memajukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agustiani, Hendrianti. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bachri, Syamsul. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. I. Jakarta: Kencana Media Group.
- Chaniago, Amran YS. (2002). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. v ed. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Chaplin, James P. (2008) *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Darmawan, Deni. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali, H. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamil, Abdul dkk. (2020). *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Fathurrohman, Pupuh, dan Aan Suryana. (2012). *Guru profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M Nur, dan Rini Risnawita Suminta. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Gunawan. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*. Jakarta: Deepublish.
- Hidayat, Komaruddin, dan khoiruddin Bashori. (2016). *Psikologi Sosial : Aku, Kami dan Kita*. Jakarta: Erlangga.
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen*. 3 ed. Malang: UMM Press.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoadmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, Syafruddin, dan M Basyiruddin Usman. (2003). *Guru profesional & implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. (2022). *Statistika Terapan “Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.”* Yogyakarta: Gadjah Mada Univerity Press.
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. 2 ed. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Purwanto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2012). *Psikologi Komunikasi, edisi ke 21*. 21 ed. Bandung: Rosdakarya.
- Saerozi, Abdul Choliq, Ariana Suryorini, dan Suprihatiningsih. (2012). *Minat Mahasiswa dan Alumni Terkait Profesi Pembimbing Ibadah Haji*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Saifudin, Azwar. (2018). *Dasar-Dasar Psikometrika*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Saefudin, Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangadji, dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Yogyakarta: ANDI.
- Sarwono, Sarlito W, dan Eko A Meinarno. (2009). *Psikologi sosial*. Vol. 77. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. v ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Kombinasi Mixed Methods*. 3 ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Logos.
- Taylor, Shelley E, Letitia Anne Peplau, dan David O Sears. (2009). *Psikologi sosial*. 12 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim, Danny Irawan. (1986). *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika: Tinjauan Sosial-Psikologis*. Jakarta: Arcan.

## **Jurnal dan Penelitian**

- Djazari, Rahmawati, dan Nugraha. (2013). "Pengaruh Sikap Menghindari Resiko Sharing dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fis E Universitas Negeri Yogyakarta." *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Halida, Arfin Nurma. (2014). "Hubungan konsep diri dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMKN 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2013-2014".
- Hasanah, Hasyim. (2014). "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja." *Jurnal Konseling Religi* 5.
- Malik, Hatta Abdul. (2018). "Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37(2).
- Murtadho, Ali, Baidi Bukhori, dan Safitri Yulikhah. (2019). "Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student." *Psikohumaniora : Jurnal Penelitian Psikologi* 4.
- Permatasari, Vera, dan Witrin Gamayanti. (2016). "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada orang Yang Mengalami Skizofrenia." *UIN Sunan Gunung Djati* 3.
- Prihantoro, Nugroho. (2013). "Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta." *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Respati, Winanti Siwi, Aris Yulianto, dan Noryta Widiana. (2006). "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, dan Authoritative." *Jurnal Psikologi* 4(2)

- Sarwono, Sarlito W, dan Eko A Meinarno. (2009). *Psikologi sosial*. Vol. 77. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sumendap, J Mandey, dan R Mambo. (2015). "Pentingnya Kompetensi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Biro Umum dan Keuangan." *E-Journal UNSRAT* 4.
- Suyudi, Mersa, dan Putri. (2020). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Pajak, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pembayaran Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Periode 2014-2018." *Jurnal Eksis*.
- Taylor, Shelley E, Letitia Anne Peplau, dan David O Sears. (2009). *Psikologi sosial*. 12 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triana, Ronny. (2014). "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," 2, (1).
- Yohanes, Indra. (2015). "Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling : Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya" 1
- Zamroni, Edris. (2016). "Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2(2)

### **Internet**

- BAN-PT. "2583/SK/BAN-PT/AKRED/S/IV/2021," 2021.
- PDDikti. "SK Nomor 5944 Tahun 2016," 2016.
- Pendidikan, Departemen. "Pengertian Minat." Diakses 19 Januari 2022. <https://kbbi.web.id/minat>.

### LAMPIRAN 1 : Kuesioner Awal Konsep Diri

NO	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki bakat dan potensi menjadi pembimbing haji yang profesional				
2.	Saya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk menjadi pembimbing haji profesional				
3.	Saya adalah orang yang ingin terus meningkatkan pengetahuan yang saya miliki dibidang bimbingan haji				
4.	Saya sadar bahwa memiliki kemampuan kompetensi di era ini sangatlah penting				
5.	Saya kerap tidak dapat menyelesaikan masalah diri sendiri karena minimnya pengetahuan tentang diri sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan saya				
6.	Saya adalah orang yang tidak mampu mengidentifikasi bakat dan kemampuan yang saya miliki				
7.	Saya merasa masih jauh dari standar menjadi pembimbing haji profesional				
8.	Materi dan pengetahuan saya tentang bimbingan manasik haji masih sangat minim				
9.	Saya mempunyai harapan besar untuk menjadi seorang pembimbing haji profesional				
10.	Saya adalah orang yang mempunyai rencana masa depan yang baik untuk menjadi pembimbing haji profesional				

11.	Saya mempunyai circle yang baik guna mewujudkan tujuan saya menjadi pembimbing haji profesional				
12.	Keluarga dan teman-teman saya sangat mendukung saya untuk menjadi pembimbing haji profesional				
13.	Saya pesimis dengan masa depan saya untuk menjadi pembimbing haji				
14.	Saya kurang pandai mengatur waktu belajar guna meningkatkan kemampuan diri				
15.	Saya merasa kesulitan mewujudkan impian saya menjadi pembimbing haji profesional				
16.	Saya hanya menjalankan apa yang seharusnya dijalankan, tidak peduli dengan masa depan yang saya miliki				
17.	Bagi saya kegagalan adalah awal dari keberhasilan				
18.	Saya selalu melakukan perbaikan pada setiap kegiatan yang saya lakukan baik dari perkuliahan secara teori ataupun secara praktik bimbingan manasik haji				
19.	Saya seringkali bertanya kepada orang lain tentang kekurangan saya dalam bidang bimbingan haji agar nantinya bisa lebih baik lagi				
20.	Saya ingin terus mengasah kemampuan saya dibidang bimbingan haji				
21.	Saya merasa kurang pandai untuk mengontrol diri saya				
22.	Saya merasa didalam diri saya hanya ada kelemahan dan kekurangan				
23.	Saya malas memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang saya miliki				
24.	Saya adalah orang yang mudah sekali putus asa dan susah untuk bangkit kembali				

## LAMPIRAN 2 :Kuesioner Awal Minat Menjadi Pembimbing Haji

NO	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		STS	TS	S	SS
25.	Saya senang berinteraksi dengan pembimbing haji yang sudah profesional				
26.	Saya merasa terganggu ketika berbicara tentang profesi pembimbing haji				
27.	Saya merasa senang melihat prosesi pembimbingan manasik haji melalui media sosial seperti youtube, instagram dan lain sebagainya				
28.	Saya malas ketika harus membicarakan soal bimbingan haji				
29.	Saya merasa kurang menyukai profesi pembimbing haji				
30.	Saya giat berlatih manasik haji bersama teman-teman saya				
31.	Saya giat mengikuti seminar dan workshop tentang bimbingan manasik haji				
32.	Saya pernah mengikuti pelatihan pembimbing haji profesional				
33.	Saya merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan haji dan umrah				
34.	Saya mengikuti kegiatan pelatihan pembimbing haji karena terpaksa				
35.	Saya tertarik menjadi pembimbing haji atas dasar kemauan saya				
36.	Saya mengumpulkan artikel dan informasi tentang pembimbingan untuk menambah wawasan menjadi seorang pembimbing haji profesional				

37.	Saya selalu mengikuti perkembangan seputar haji dan umrah sepanjang waktu				
38.	Saya enggan menjadi pembimbing haji lantaran bukan bidang yang saya inginkan				
39.	Saya merasa terbebani dengan masa depan yang belum jelas dari prospek jurusan MHU				
40.	Tujuan saya adalah menjadi pembimbing haji				
41.	Saya tepat memilih program studi Manajemen Haji dan Umrah sebagai media mencapai cita-cita saya sebagai pembimbing haji profesional				
42.	Saya selalu ingin mewujudkan minat saya dibidang haji dan umrah ini dengan berbagai cara yang terstruktur ataupun non struktur				
43.	Saya kuliah di jurusan MHU bukan karena saya ingin menjadi pembimbing haji, namun hanya ingin kuliah di perguruan tinggi saja				
44.	Saya merasa menyesal mengambil jurusan MHU dikarenakan tidak sesuai dengan ekspektasi saya sebelum memasuki perkuliahan				

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

### LAMPIRAN 3 : Kuesioner Akhir Konsep Diri

NO	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki potensi menjadi pembimbing haji yang profesional				
2.	Saya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk menjadi pembimbing haji profesional				
3.	Saya adalah orang yang ingin terus meningkatkan pengetahuan yang saya miliki dibidang bimbingan haji				
4.	Saya sadar bahwa memiliki kemampuan kompetensi di era ini sangatlah penting				
5.	Saya kerap kali tidak dapat menyelesaikan masalah diri sendiri karena minimnya pengetahuan tentang diri sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan saya				
6.	Saya adalah orang yang tidak mampu mengidentifikasi bakat dan kemampuan yang saya miliki				
7.	Saya merasa masih jauh dari standar menjadi pembimbing haji profesional				
8.	Materi dan pengetahuan saya tentang bimbingan manasik haji masih sangat minim				
9.	Saya mempunyai harapan besar untuk menjadi seorang pembimbing haji profesional				
10.	Saya adalah orang yang mempunyai rencana masa depan yang baik untuk menjadi pembimbing haji profesional				

11.	Saya mempunyai circle yang baik guna mewujudkan tujuan saya menjadi pembimbing haji profesional				
12.	Keluarga dan teman-teman saya sangat mendukung saya untuk menjadi pembimbing haji profesional				
13.	Saya pesimis dengan dengan masa depan saya untuk menjadi pembimbing haji				
14.	Saya kurang pandai mengatur waktu belajar guna meningkatkan kemampuan diri				
15.	Saya merasa kesulitan mewujudkan impian saya menjadi pembimbing haji profesional				
16.	Saya hanya menjalankan apa yang seharusnya dijalankan, tidak peduli dengan masa depan yang saya miliki				
17.	Bagi saya kegagalan adalah awal dari keberhasilan				
18.	Saya selalu melakukan perbaikan pada setiap kegiatan yang saya lakukan baik dari perkuliahan secara teori ataupun secara praktik bimbingan manasik haji				
19.	Saya seringkali bertanya kepada orang lain tentang kekurangan saya dalam bidang bimbingan haji agar nantinya bisa lebih baik lagi				
20.	Saya ingin terus mengasah kemampuan saya dibidang bimbingan haji				
21.	Saya hanya merasa didalam diri saya hanya ada kelemahan dan kekurangan				
22.	Saya malas memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang saya miliki				
23.	Saya adalah orang yang mudah sekali putus asa dan sulit untuk bangkit kembali				



**LAMPIRAN 4 :Kuesioner Akhir Minat Menjadi Pembimbing Haji Profesional**

NO	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		STS	TS	S	SS
24.	Saya senang berinteraksi dengan pembimbing haji yang sudah profesional				
25.	Saya merasa terganggu ketika berbicara tentang profesi pembimbing haji				
26.	Saya merasa senang melihat prosesi pembimbingan manasik haji melalui media sosial seperti youtube, instagram dan lain sebagainya				
27.	Saya malas ketika harus membicarakan soal bimbingan haji				
28.	Saya giat berlatih manasik haji bersama teman-teman saya				
29.	Saya giat mengikuti seminar dan workshop tentang bimbingan manasik haji				
30.	Saya pernah mengikuti pelatihan pembimbing haji profesional				
31.	Saya merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan haji dan umrah				
32.	Saya mengikuti kegiatan pelatihan pembimbing haji karena terpaksa				
33.	Saya tertarik menjadi pembimbing haji atas dasar kemauan saya				
34.	Saya mengumpulkan artikel dan informasi tentang pembimbingan untuk menambah wawasan menjadi seorang pembimbing haji profesional				
35.	Saya selalu mengikuti perkembangan seputar haji dan umrah sepanjang waktu				

36.	Saya enggan menjadi pembimbing haji lantaran bukan bidang yang saya inginkan				
37.	Saya merasa terbebani dengan masa depan yang belum jelas dari prospek jurusan MHU				
38.	Tujuan saya adalah menjadi pembimbing haji				
39.	Saya tepat memilih program studi Manajemen Haji dan Umrah sebagai media mencapai cita-cita saya sebagai pembimbing haji profesional				
40.	Saya selalu ingin mewujudkan minat saya dibidang haji dan umrah ini dengan berbagai cara yang terstruktur ataupun non struktur				
41.	Saya kuliah di jurusan MHU bukan karena saya ingin menjadi pembimbing haji, namun hanya ingin kuliah di perguruan tinggi saja				
42.	Saya merasa menyesal mengambil jurusan MHU dikarenakan tidak sesuai dengan ekspektasi saya sebelum memasuki perkuliahan				

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju









## LAMPIRAN 9 : Uji Reliabilitas Variabel Konsep Diri

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,880	23

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	159	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	159	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## LAMPIRAN 10 : Uji Reliabilitas Variabel Minat Menjadi Pembimbing Haji

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,911	19

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	159	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	159	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**LAMPIRAN 11: Tabel Krjcie dan Morgan (1970)**

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	250	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	383



## LAMPIRAN 12 : Distribusi t tabel *Pearson Correlations*

**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35758	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

### LAMPIRAN 13 : Uji Korelasi KD Pengetahuan dengan Indikator Minat

#### KD Pengetahuan x Perasaan Senang

			Pengetahuan	Senang
Spearman's rho	pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,630**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	Senang	Correlation Coefficient	,630**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

#### KD Pengetahuan x Keterlibatan

			Pengetahuan	Keterlibatan
Spearman's rho	pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,500**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	keterlibatan	Correlation Coefficient	,500**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

#### KD Pengetahuan x Ketertarikan

			Pengetahuan	Ketertarikan
Spearman's rho	pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,506**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	ketertarikan	Correlation Coefficient	,506**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

#### KD Pengetahuan x Motivasi

			Pengetahuan	Motivasi
Spearman's rho	pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,475**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	motivasi	Correlation Coefficient	,475**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 14 : Uji Korelasi KD Harapan dengan Indikator Minat

### KD Harapan x Perasaan Senang

			harapan	Senang
Spearman's rho	harapan	Correlation Coefficient	1,000	,600**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	senang	Correlation Coefficient	,600**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

### KD Harapan x Keterlibatan

			harapan	Keterlibatan
Spearman's rho	harapan	Correlation Coefficient	1,000	,492**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	keterlibatan	Correlation Coefficient	,492**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

### KD Harapan x Ketertarikan

			harapan	Ketertarikan
Spearman's rho	harapan	Correlation Coefficient	1,000	,427**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	ketertarikan	Correlation Coefficient	,427**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

### KD Harapan x motivasi

			harapan	motivasi
Spearman's rho	harapan	Correlation Coefficient	1,000	,399**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	motivasi	Correlation Coefficient	,399**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 15 : Uji Korelasi KD Evaluasi dengan Indikator Minat

### KD Evaluasi x Perasaan Senang

			evaluasi	Senang
Spearman's rho	evaluasi	Correlation Coefficient	1,000	,627**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	senang	Correlation Coefficient	,627**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

### KD Evaluasi x Keterlibatan

			evaluasi	Keterlibatan
Spearman's rho	evaluasi	Correlation Coefficient	1,000	,521**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	keterlibatan	Correlation Coefficient	,521**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

### KD Evaluasi x Ketertarikan

			evaluasi	Ketertarikan
Spearman's rho	evaluasi	Correlation Coefficient	1,000	,576**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	ketertarikan	Correlation Coefficient	,576**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

### KD Evaluasi x Motivasi

			evaluasi	Motivasi
Spearman's rho	evaluasi	Correlation Coefficient	1,000	,468**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	159	159
	motivasi	Correlation Coefficient	,468**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	159	159

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

- 1. Nama : Muhammad Islah
- 2. TTL : Kendal, 29 November 1999
- 3. Alamat : Jl. Sentono RT. 10 RW. 04 Ds. Brangsong Kec. Brangsong Kab. Kendal Jawa Tengah
- 4. Hp : 0859-15987-2281
- 5. E-mail : islahmuhammad700@gmail.com

### B. Pendidikan Formal

- 1. MI/SD : MI Brangsong (2006-2012)
- 2. MTs/SMP : MTs Negeri 1 Kendal (2012-2015)
- 3. MA/SMA : SMK Negeri 4 Kendal (2015-2018)
- 4. Perguruan Tinggi : UIN WALISONGO SEMARANG (2018-2022)

### C. Pengalaman Organisasi

- 1. Santripreneur Indonesia
- 2. GP. Ansor Ranting Brangsong
- 3. IMAKEN UIN Walisongo (Ikatan Mahasiswa Kendal UIN Walisongo)
- 4. KSPM UIN Walisongo (Kelompok Studi Pasar Modal UIN Walisongo)

### D. Pengalaman Kerja

- 1. CV. Awindi Sejahtera
- 2. PT. Nurani Casual
- 3. PT. Asia Pacifik Fibers Tbk.

Semarang, 29 Desember 2022  
Penulis

Muhammad Islah